



# **BAHAN AJAR (HANJAR) FUNGSI TEKNIS INTELKAM**

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

2021

# **IDENTITAS BUKU**

## **FUNGSI TEKNIS INTELKAM**

### **Penyusun:**

**Tim Pokja Lemdiklat Polri T.A. 2021**

### **Editor:**

1. KOMBES Pol Drs. Agus Salim
2. AKBP Budi Eka Takariawan, S.H.
3. AKBP Henny Wuryandari, S.H.
4. Penata I Maria Enny Kryswulandari, S.Kom.

Hanjar Pendidikan Polri  
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

### **Diterbitkan oleh:**

Bagian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan  
Biro Kurikulum  
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri  
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Sambutan Kalemndiklat Polri .....	ii
Keputusan Kalemndiklat Polri .....	iv
Lembar Identitas .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Pendahuluan .....	1
Standar Kompetensi .....	2
<b>HANJAR 1 HAKIKAT FUNGSI TEKNIS INTELKAM POLRI .....</b>	<b>3</b>
Pengantar .....	3
Kompetensi Dasar .....	3
Materi Pelajaran .....	3
Metode Pembelajaran .....	4
Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar .....	4
Kegiatan Pembelajaran .....	5
Tagihan/Tugas .....	6
Lembar Kegiatan .....	6
Bahan Bacaan .....	7
1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan .....	7
2. Sejarah Intelijen Keamanan .....	8
3. Teori dasar Intelijen Keamanan .....	11
4. Tugas, fungsi dan peranan pokok Intelijen Keamanan .....	15
5. Ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan .....	17
FUNGSI TEKNIS INTELIJEN KEAMANAN PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI	vii

	Rangkuman .....	18
	Latihan .....	19
<b>HANJAR 2</b>	<b>KEGIATAN INTELKAM .....</b>	<b>20</b>
	Pengantar .....	20
	Kompetensi Dasar .....	20
	Materi Pelajaran .....	20
	Metode Pembelajaran .....	21
	Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar .....	21
	Kegiatan Pembelajaran .....	22
	Tagihan/Tugas .....	23
	Lembar Kegiatan .....	23
	Bahan Bacaan .....	24
	1. Siklus intelijen .....	24
	2. Pola operasi intelijen keamanan (STO dan MTO) .....	25
	3. Penyelidikan intelijen keamanan Polri .....	26
	4. Pengamanan intelijen keamanan Polri .....	31
	5. Penggalangan intelijen keamanan Polri .....	32
	Rangkuman .....	34
	Latihan .....	35
<b>HANJAR 3</b>	<b>PRODUK INTELIJEN KEAMANAN .....</b>	<b>36</b>
	Pengantar .....	36
	Kompetensi Dasar .....	36
	Materi Pelajaran .....	37
	Metode Pembelajaran .....	37

	Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar .....	38
	Kegiatan Pembelajaran .....	39
	Tagihan/Tugas .....	40
	Lembar Kegiatan .....	40
	Bahan Bacaan .....	40
	1. Pengertian produk intelijen .....	40
	2. Prinsip-prinsip penyelenggaraan produk intelijen .....	41
	3. Kegiatan produk Intelijen .....	41
	4. Jenis produk Intelijen .....	43
	5. Pendistribusian/penyebaran produk Intelijen .....	44
	6. Administrasi intelijen dalam pelayanan masyarakat .....	45
	7. Laporan informasi.....	46
	8. Tata cara pembuatan/pengisian format laporan informasi...	47
	9. Format Laporan Informasi (LI) .....	49
	Rangkuman .....	58
	Latihan .....	60
<b>HANJAR 4</b>	<b>PELAYANAN PRIMA DALAM PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI TEKNIS INTELKAM .....</b>	<b>61</b>
	Pengantar .....	61
	Kompetensi Dasar .....	61
	Materi Pelajaran .....	61
	Metode Pembelajaran .....	62
	Alat/Media Bahan, dan Sumber Belajar .....	62
	Kegiatan Pembelajaran .....	63
	Tagihan/Tugas .....	64

Lembar Kegiatan .....	64
Bahan Bacaan .....	65
1. Pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.....	65
2. Tuntutan sikap dan perilaku dalam pelayanan kepada masyarakat .....	67
Rangkuman .....	68
Latihan .....	68

**HANJAR****FUNGSI TEKNIS INTELIJEN KEAMANAN****16 JP (720 Menit)****PENDAHULUAN**


Globalisasi di berbagai bidang kehidupan sebagai out put kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mengakibatkan masyarakat seakan berada dalam dunia tanpa batas (*Less borderness*). Nilai-nilai yang menyertai globalisasi seperti demokratisasi, hak-hak azasi manusia, lingkungan hidup, keterbukaan (transparansi) dan kebebasan yang terus bergulir, sangat mempengaruhi pola pikir individu-individu warga masyarakat yang menuntut agar Negara semakin profesional dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan di bidang kesejahteraan termasuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, serta penegakkan hukum.

Kemajuan tersebut di sisi lain diikuti dengan berkembangnya dimensi dan spektrum ancaman terhadap keamanan maupun bentuk-bentuk kejahatan yang memanfaatkan teknologi terbaru, sehingga masyarakat sesungguhnya selalu berada dalam kondisi terancam. Sebagai penanggungjawab keamanan, Polri berkewajiban menghindari masyarakat dari berbagai ancaman tersebut. Dalam menghadapi perkembangan ini fungsi Intelijen pada Kepolisian Negara sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berperan sebagai mata dan telinga dalam mendeteksi secara dini potensi-potensi ancaman yang bersumber dari 8 (delapan) aspek kehidupan (Asta Gatra) berbangsa dan bernegara, melalui kegiatan pengumpulan bahan-bahan keterangan melalui kegiatan penyelidikan, melakukan kegiatan pengamanan, dan penggalangan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan maupun tugas-tugas Kepolisian sehingga dapat memberi peringatan dini tentang kemungkinan akan datangnya ancaman/gangguan keamanan tersebut.

Oleh karena itu, setiap anggota Polri (termasuk Brigadir) wajib dibekali dan memahami pengetahuan Intelijen Keamanan agar memiliki ilmu Intelijen dan mampu memberikan informasi kepada pimpinan tentang prediksi potensi ancaman/gangguan yang mungkin akan dihadapi, sehingga pimpinan kesatuan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengantisipasinya.

Untuk memberikan pengetahuan tentang Fungsi Teknis Intelkam maka dalam bahan ajar ini akan membahas materi meliputi hakikat FT.

	intelkam, kegiatan intelkam, produk intelijen keamanan, pelayanan prima kepolisian dalam fungsi teknis intelkam, dan diskresi kepolisian dalam fungsi teknis intelkam.
--	--

	<b>STANDAR KOMPETENSI</b>
	Menerapkan Fungsi Teknis Intelijen Keamanan Polri dan mampu membuat laporan informasi (LI)



# MODUL 01

## HAKIKAT FUNGSI TEKNIS INTELKAM POLRI




2 JP (90 Menit)


	<b>PENGANTAR</b>
	<p>Dalam modul ini dibahas tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelkam, sejarah Intelkam, Teori dasar Intelijen, tugas, pokok, fungsi dan peranan Intelkam.</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini adalah agar peserta didik memahami hakikat Fungsi Teknis Intelkam.</p>

	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<p>Dapat memahami Hakikat Fungsi Teknis Intelkam Polri.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan;</li> <li>2. Menjelaskan sejarah Intelijen Keamanan;</li> <li>3. Menjelaskan teori dasar Intelijen Keamanan;</li> <li>4. Menjelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen Keamanan;</li> <li>5. Menjelaskan ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan.</li> </ol>


	<b>MATERI PELAJARAN</b>
	<p><b>Pokok Bahasan:</b></p> <p>Hakikat fungsi teknis intelkam Polri.</p> <p><b>Subpokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan;</li> <li>2. Sejarah Intelijen Keamanan;</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Teori dasar Intelijen Keamanan;</li> <li>4. Tugas, fungsi dan peranan pokok Intelijen Keamanan;</li> <li>5. Ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan.</li> </ol>
--	---


	<b>METODE PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode Ceramah</b> Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang hakikat fungsi teknis intelkam Polri.</li> <li>2. <b>Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat)</b> Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.</li> <li>3. <b>Metode Tanya Jawab</b> Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan.</li> <li>4. <b>Metode Penugasan</b> Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.</li> <li>5. <b>Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</b> Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.</li> </ol>


	<b>ALAT / MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>alat/media:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>white board</i>;</li> <li>b. laptop;</li> <li>c. LCD;</li> <li>d. <i>laser pointer</i>.</li> <li>e. Blanko laporan.</li> </ol> </li> <li>2. <b>bahan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kertas <i>Flipchart</i>,</li> <li>b. spidol.</li> </ol> </li> </ol>


	<p><b>3. sumber belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Operasional Intelijen Keamanan Polri Skep KaPolri Nomor: 23/VI/2010, Tanggal 2 Juni 2010;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik No.1 Tahun 2013 tentang penyelidikan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik No.2 Tahun 2013 tentang pengamanan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 3 Tahun 2013 tentang penggalangan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang produk Intelijen dilingkungan Intelijen keamanan Polri dan perubahannya (Perkabaintelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013);</li> <li>Pedoman Intelijen Keamanan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/37/I/2005 Tanggal 31 Januari 2005;</li> </ol>
--	---

	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>
	<p><b>1. Tahap awal : 10 menit</b></p> <p>Pendidik melaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka kelas dan memberikan salam;</li> <li>Perkenalan;</li> <li>Menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.</li> </ol> <p><b>2. Tahap inti : 70 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menyampaikan materi tentang hakikat fungsi teknis intelkam Polri;</li> <li>Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting;</li> <li>Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik;</li> <li>Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan;</li> <li>Peserta didik merespon secara aktif proses pembelajaran;</li> <li>Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</li> </ol>

	<p><b>3. Tahap akhir : 10 menit</b></p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum;</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik;</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan;</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</p>
--	--

	<b>TAGIHAN/TUGAS</b>
	Peserta didik mengumpulkan resume materi kepada pendidik;

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan;

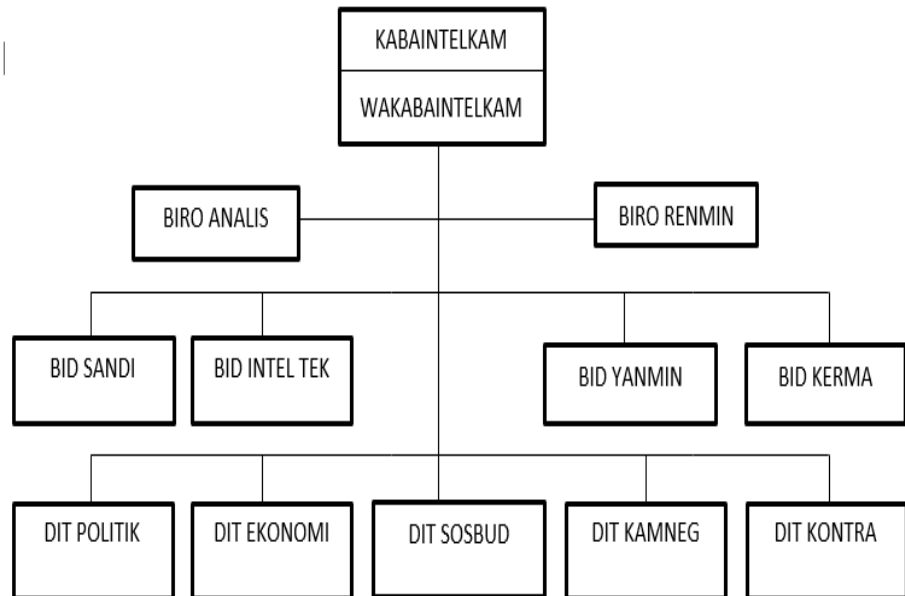
	<b>BAHAN BACAAN</b>
	<p style="text-align: center;"><b>HAKIKAT FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN POLRI</b></p> <p><b>1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Intelijen berasal dari kata Intelijensia yang artinya adalah kecerdasan atau kecakapan berfikir. Dari kata intelijen ini dituntut setiap personel intelijen harus cerdas dan cakap serta dapat memanfaatkan indera, ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan) untuk keberhasilan tugas Kepolisian;</li> <li>b. Intelijen adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah oleh personel organisasi intelijen melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk menghasilkan produk intelijen sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan atau perumusan kebijaksanaan;</li> <li>c. Intelijen Keamanan Polri yang selanjutnya disingkat Intelkam Polri adalah Intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri;</li> <li>d. Penyelidikan Intelijen adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan yang dibutuhkan dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan (Ipoleksosbudkam), sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan atau rumusan kebijaksanaan;</li> <li>e. Pengamanan intelijen adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah dan tertutup untuk mencegah, dan menangkal serta menemukan jejak, menggagalkan usaha-usaha, pekerjaan dan kegiatan pihak lain/oposisi dalam melakukan sabotase, spionase/pencurian bahan keterangan dan yang dapat mengancam perikehidupan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan nasional;</li> <li>f. Penggalangan intelijen adalah semua usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara berencana, terarah oleh</li> </ol>

	<p>sarana Intelijen untuk membuat, menciptakan, mengubah suatu kondisi dalam masyarakat sehingga mencapai keadaan yang menguntungkan terhadap pelaksanaan tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik;</li> <li>h. Bahan Keterangan adalah tanda-tanda, gejala, fakta, masalah, peristiwa sebagai hasil usaha mempelajari, mengetahui, menghayati, dengan menggunakan panca indera tentang suatu situasi dan kondisi;</li> <li>i. Produk Intelijen adalah suatu bentuk pelaporan hasil dari kegiatan operasional Intelijen, setelah melalui proses pengolahan yang meliputi pencatatan, penilaian dan penafsiran atau tulisan dinas yang dibuat dan dikeluarkan oleh badan Intelijen sebagai hasil kegiatan/operasional Intelijen, melalui proses pengolahan dan administrasi yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk yang telah ditentukan dan erat hubungannya dengan tugas-tugas keamanan dan ketertiban masyarakat;</li> <li>j. Administrasi adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang menyangkut cara-cara penyelenggaraan pelaporan (produk) dan penyelenggaraan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi intelijen yang dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terarah untuk mencapai tujuannya.</li> </ul> <p><b>2. Sejarah Intelijen Keamanan Polri</b></p> <p>Pengetahuan Intelijen telah ada dan menyatu sejak manusia ada di muka bumi ini dan mulai dikenal kira-kira 500 tahun sebelum masehi yang lalu. Diilhami oleh tindakan seorang Jenderal ahli strategi perang yang berasal dari Tiongkok bernama Sun Tsu, ia mengajarkan "Bahwa jika anda ingin memenangkan suatu peperangan, kenalilah dahulu dirimu sendiri (kelemahan dan keunggulan) dan kenalilah lawanmu, maka anda akan memenangkan peperangan, jika anda hanya mengenali diri sendiri tetapi tidak mengenali lawanmu maka anda hanya berpeluang 50% untuk memenangkan peperangan, bila anda tidak mengenali diri sendiri dan tidak mengenali lawan maka anda berada diambang kehancuran". Hal tersebut menjadi dasar untuk mencari tahu terlebih dahulu tentang keadaan yang akan dihadapi dan ini terus</p>
--	---

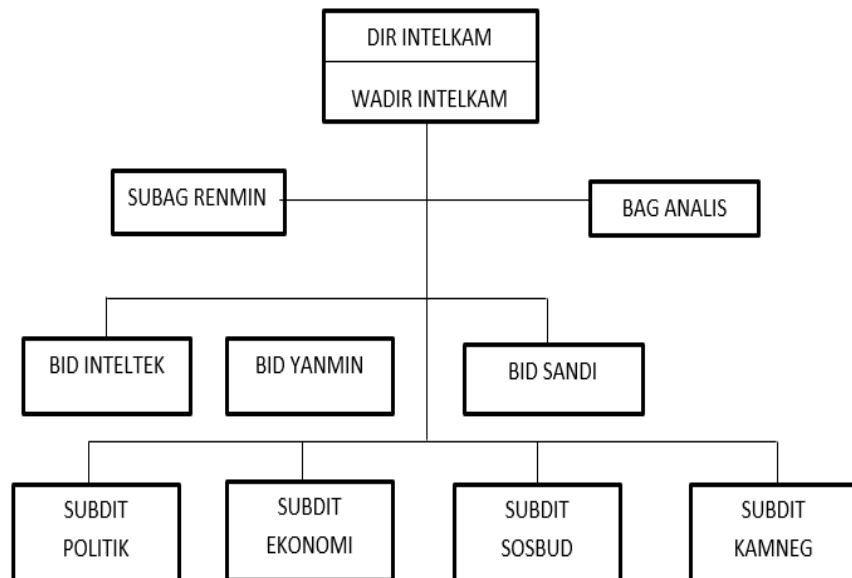
	<p>berkembang sehingga menjadi cikal bakal kemajuan pengetahuan tentang Intelijen.</p> <p>Di Indonesia pengetahuan Intelijen dikenal setelah kemerdekaan Indonesia, melalui Badan Koordinasi Intelijen (BKI) tahun 1958, Biro Pusat Intelijen (BPI), Komando Intelijen Negara tahun 1966 yang kemudian menjadi BAKIN. ABRI ketika itu punya badan intelijen sendiri yaitu Badan Intelijen Strategis (BAIS) ABRI. Di lingkungan Polri dengan ditandai dibentuknya suatu wadah/badan yang disebut Dinas Pengawas Keselamatan Negara (DPKN) yang tugas dan fungsinya sebagai penjaga dan pengawas keamanan dan keselamatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai dengan akhir periode tahun 1970-an. Pada era Orde Baru berdirilah institusi Intelijen yang lain di luar Polri, antara lain BAKIN (kemudian menjadi BIN) disusul dengan LAKSUS/LAKSUSDA, BAKORSTRANAS, BAIS dan lain-lain, sedangkan Satuan Intelijen Polri sendiri beberapa kali mengalami perubahan nama yaitu Asisten Intelijen Polri, menjadi Dinas Intelijen Polri, kemudian Direktorat Intelijen Pam Pol yang membawahi Intelijen Kriminal (Intelkrim), Pengawasan Masyarakat dan Pembangunan (Pamasbang), Pengawasan Orang Asing (POA), Pengawasan Senjata Api dan Bahan Peledak (Wasendak), Pengamanan Kepolisian dan Persandian (Pamsan).</p> <p>Salah seorang tokoh yang membangun Satuan Intelijen di lingkungan Polri adalah Irjen Pol. (Pur) Drs. OEMAR CHATAB (Alm), dimana beliau termasuk salah seorang tokoh perintis berdirinya Dinas Pengawas Keselamatan Negara yang disingkat DPKN dan selanjutnya beliau menjabat sebagai kepala DPKN sehingga beliau dikenal sebagai Bapak Intelijen Polri.</p> <p>Saat ini pasca pemisahan Polri dari TNI berubah nama menjadi Badan Intelijen Keamanan disingkat Baintelkam yang membawahi 5 (lima) Direktorat, yaitu Direktorat Politik, Direktorat Ekonomi, Direktorat Sosial Budaya, Direktorat Keamanan Negara dan Direktorat Keamanan Khusus serta 2 (dua) Biro yaitu Biro Analisis (Ro Analis) dan Biro perencanaan dan Administrasi (Ro Renmin). Badan ini juga membawahi 4 bidang yaitu bidang Intelijen Teknologi (Inteltek), Bidang Persandian (Sandi), bidang pelayanan masyarakat (Bid Yanmas) dan bidang kerjasama (Bid Kerma), sedangkan di tingkat Polda bernama Direktorat Intelijen Keamanan.</p> <p>Struktur organisasi Intelijen Keamanan di jajaran Kepolisian terdiri dari Badan Intelijen Keamanan (Baintelkam) untuk tingkat Mabes Polri, Direktorat Intelkam (Dit Intelkam) untuk tingkat Polda dan Satuan Intelkam (Sat Intelkam) untuk tingkat Polres, serta Unit</p>
--	---

Intelkam untuk tingkat Polsek dengan susunan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI INTELKAM TINGKAT MABES POLRI

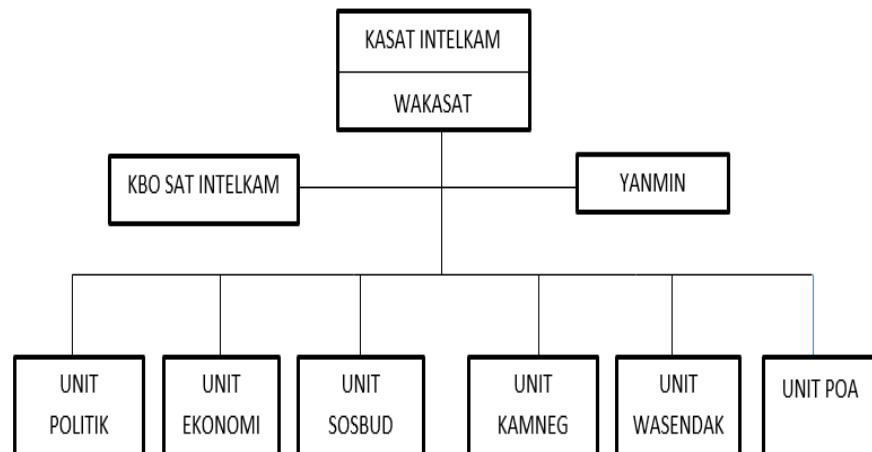


STRUKTUR IORGANISASI NTELKAM TINGKAT POLDA

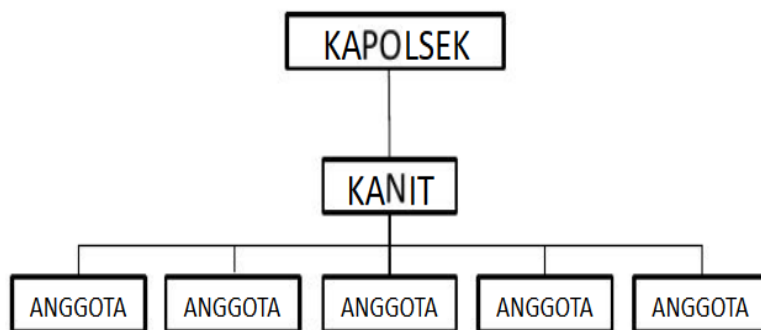




STRUKTUR ORGANISASI INTELKAM TINGKAT POLRES



STRUKTUR ORGANISASI INTELKAM TINGKAT POLSEK



### 3. Teori Dasar Intelijen Keamanan

Teori Intelijen pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli strategi dan perang dari dataran Cina yang hidup sekitar tahun 500 SM, yang bernama Sun Tsu. Dari Teori Sun Tsu itu dapat disimpulkan, bahwa apabila ingin memenangkan peperangan diperlukan kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengenal lawan dan mengenal lingkungan.

Teori ini terus berkembang yaitu bagaimana upaya-upaya untuk mendapatkan informasi tentang diri sendiri, tentang lawan tentang lingkungan, kemudian bagaimana menganalisa informasi tersebut sehingga dapat diketahui dengan pasti berbagai risiko, rencana lawan dan kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang bersifat non teknis serta mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Untuk itu diperlukan orang yang mampu melakukan kegiatan

	<p>tersebut melalui pelatihan dan diberi kemampuan khusus. Orang yang terlatih tersebut sering disebut sebagai mata-mata.</p> <p>Pada perkembangan berikutnya kegiatan mata-mata berubah menjadi spionase yaitu kegiatan mencari data yang tidak hanya dilakukan dari luar, tapi sudah meningkat yang kegiatannya juga mencakup penyusupan ke dalam tubuh kelompok atau organisasi lawan. Caranya adalah dengan mempengaruhi orang-orang tertentu di pihak lawan yang memiliki akses terhadap informasi vital, dan memanfaatkan orang itu secara sadar atau tidak sadar, untuk memberikan informasi dengan imbalan yang menarik.</p> <p>Dalam perkembangan berikutnya upaya mencari informasi tentang kelemahan lawan dilakukan pula oleh pihak lawan, sehingga timbul keperluan untuk melakukan "barikade" dan pengamanan data masing-masing organisasi sehingga tidak mudah diketahui lawan. Di samping itu dilakukan pula upaya-upaya supaya pasukan dan seluruh anggota organisasi mempunyai keteguhan hati dan komitmen agar tidak dimanfaatkan oleh spionase lawan.</p> <p>Berikutnya, sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tugas spionase semakin lama jadi semakin sulit dan semakin luas. Istilah spionase berubah menjadi Intelijen. Dewasa ini teori dasar intelijen sudah bersifat universal sehingga dimanapun di seluruh dunia, teori dasar Intelijen berkisar pada teori Penyelidikan, Pengamanan dan Penggalangan.</p> <p>Secara umum pengertian intelijen adalah usaha, kegiatan yang dilakukan dengan metode-metode tertentu dan secara terorganisir untuk mendapatkan/menghasilkan produk berupa pengetahuan tentang masalah-masalah yang dihadapi, kemudian disajikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijaksanaan.</p> <p>Berdasarkan uraian pengertian intelijen secara umum sebagaimana tersebut di atas, maka pengertian intelijen di lingkungan Kepolisian mengandung 3 (tiga ) pengertian pokok, yaitu:</p> <p>a. Intelijen sebagai Kegiatan</p> <p>Yang dimaksud dengan Intelijen sebagai kegiatan adalah semua usaha, pekerjaan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan intelijen.</p> <p>Dalam pelaksanaan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan merupakan satu kesatuan kegiatan intelijen</p>
--	--

	<p>yang tidak dapat diabaikan satu dengan yang lainnya. Dimana fokus kegiatan sesuai dengan misi dan tujuan organisasi.</p> <p>b. Intelijen Sebagai Organisasi</p> <p>Intelijen sebagai organisasi adalah badan atau alat yang dipergunakan untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang/fungsinya guna mencapai tujuan intelijen yang telah ditetapkan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab. Contoh: Direktorat Intelijen Keamanan (Dit Intelkam), BIN BAIS, dan lain-lain.</p> <p>Pertimbangan yang dipergunakan dalam menyusun organisasi Intelijen adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan untuk mengamati keadaan dan kemampuan memberi ramalan mengenai perkembangan yang akan datang berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Penentuan pengetahuan masa lalu;</li> <li>(2) Penilaian keadaan sekarang.</li> </ol> </li> <li>2) Kemampuan untuk menyakinkan pengguna, bahwa pengetahuan yang diperolehnya memenuhi kebutuhan untuk pengambilan keputusan;</li> <li>3) Mempunyai efisiensi dan efektifitas yang maksimal dalam melaksanakan fungsi-fungsinya;</li> </ol> <p>Penyusunan organisasi intelijen dapat menggunakan salah satu dasar-dasar sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penyusunan atas dasar fungsinya: <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Bidang Sosial politik;</li> <li>(2) Bidang Sosial ekonomi;</li> <li>(3) Bidang Sosial budaya;</li> <li>(4) Bidang Keamanan Negara.</li> </ol> </li> <li>b) Penyusunan atas dasar kegunaannya: <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Intelijen strategis;</li> <li>(2) Intelijen taktis;</li> <li>(3) Intelijen teknis/Operasional.</li> </ol> </li> </ol>
--	--


	<p>c) Penyusunan atas dasar wilayahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Dalam negeri;</li> <li>(2) Luar negeri.</li> </ol> <p>Pokok-pokok persoalan tersebut akan terus berkembang/bertambah jenisnya sesuai dengan perkembangan proses dinamika dan spesialisasi tugas-tugas intelijen.</p> <p>c. Intelijen sebagai Produk</p> <p>Pengertian intelijen sebagai produk adalah Bahan Keterangan (Baket) yang sudah diolah melalui proses tertentu yang selanjutnya disampaikan kepada Pimpinan/User sebagai bahan pengambilan keputusan kebijaksanaan atau tindakan dengan resiko yang telah diperhitungkan. Secara singkat dapat ditegaskan bahwa pengertian intelijen sebagai produk adalah suatu Bahan Keterangan (baket) atau pengertian yang perlu diketahui sebelumnya untuk menentukan mengambil langkah-langkah dengan resiko yang telah diperhitungkan.</p> <p>Secara garis besar Intelijen produk dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Intelijen Dasar Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan hal-hal yang terjadi dimasa lampau dan bersifat relatif tidak berubah (kemampuan berubah tidak terlalu prinsipil).</li> <li>2) Intelijen Aktual Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang saat ini sedang terjadi, serta berisikan penafsiran-penafsiran tentang hal-hal yang baru saja berlangsung.</li> <li>3) Intelijen yang diramalkan Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang mungkin akan terjadi, berdasarkan perkiraan dari intelijen dasar, intelijen dimasa lampau, dan hal yang sedang terjadi (Intel Aktual).</li> </ol>
--	--

	<p><b>4. Tugas pokok, fungsi dan peranan intelijen keamanan</b></p> <p>a. Tugas pokok</p> <p>Tugas pokok intelijen keamanan Polri yaitu membina dan menyelenggarakan fungsi intelijen dalam bidang keamanan, baik bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Polri maupun guna mendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Tugas pokok intelkam Polri sebagaimana tersebut diatas dilaksanakan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyelidikan terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata keamanan;</li> <li>2) Kontra intelijen terhadap pihak tertentu yang berupaya menciptakan gangguan keamanan masyarakat;</li> <li>3) Melaksanakan cipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas dan situasi keamanan yang kondusif;</li> <li>4) Pengkajian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan;</li> <li>5) Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi intelijen guna mendukung pelaksanaan tugas pokok intelijen keamanan Polri;</li> <li>6) Kerjasama nasional dan internasional di bidang intelijen baik bidang pembinaan maupun bidang operasional.</li> </ol> <p>b. Fungsi Intelijen Keamanan</p> <p>Fungsi utama Intelkam Polri meliputi fungsi penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk mendukung tugas pokok Polri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fungsi penyelidikan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka mencari informasi mengenai sesuatu hal sebelum terjadi, sedang terjadi atau setelah terjadi yang berkaitan dengan tugas kepolisian guna memperoleh keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran tugas Polri. Fungsi penyelidikan intelijen Polri dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengumpulan data secara langsung kepada sumber informasi (data primer) atau secara tidak langsung melalui sumber perantara (data sekunder) baik melalui</li> </ol>
--	---

	<p>sumber terbuka maupun sumber tertutup yang dilakukan oleh personel intelijen atau menggunakan peralatan khusus. Fungsi penyelidikan intelijen bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penginderaan dini (deteksi dini) terhadap berbagai fenomena/potensi ancaman diberbagai bidang kehidupan masyarakat baik ideologi, politik, ekonomi, sosbud maupun keamanan;</li> <li>Memberikan peringatan dini (<i>early warning</i>) kepada pimpinan dan atau organisasi Polri;</li> <li>Memperoleh gambaran anatomi baik peristiwa/kejadian maupun kelompok/sindikatan kejahatan, serta motivasi dan latar belakang.</li> </ol> <p>2) Fungsi pengamanan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka menyelamatkan unsur-unsur internal Polri, ataupun eksternal Polri dari bahaya yang dapat mengganggu keamanan/keselamatan negara, masyarakat dan kelancaran pelaksanaan tugas Polri. Fungsi pengamanan intelijen Polri dilaksanakan dengan melalui kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengamanan antara lain berupa pencegahan terhadap bahaya yang mengancam keselamatan tugas Polri, personel, dan logistik;</li> <li>Pengamanan berupa minimalisasi resiko kerugian;</li> <li>Penindakan penyelamatan kepentingan Polri (tugas, personel, logistik, dan informasi) yang sudah dalam keadaan bahaya.</li> </ol> <p>3) Fungsi penggalangan intelijen meliputi kegiatan dalam rangka mengalihkan atau merubah keadaan dan/atau unsur-unsur yang berpotensi menghambat, mengganggu atau membahayakan keselamatan negara dan kelancaran tugas Polri menjadi potensi yang dapat mendukung keamanan dan keselamatan negara dan keselamatan tugas Polri. Fungsi penggalangan intelkam Polri dapat dilaksanakan melalui kegiatan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan;</li> <li>Pembentukan jaringan;</li> <li>Ceramah;</li> </ol>
--	---


	<p>d) Seminar; dan</p> <p>e) Tatap muka.</p> <p>c. Peranan Intelijen Keamanan</p> <p>Dalam pelaksanaan tugas Polri, Intelijen Keamanan Polri memiliki peranan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendeteksi dan pemberi peringatan dini dalam penentuan kebijakan pimpinan Polri;</li> <li>2) Pengarah dalam penyelenggaraan kegiatan operasional dan pembinaan Polri;</li> <li>3) Pengaman kebijakan pimpinan Polri baik di tingkat pusat maupun kewilayahan untuk kepentingan nasional;</li> <li>4) Pencipta kondisi dalam mendukung pelaksanaan tugas Polri untuk mewujudkan keamanan dalam negeri;</li> <li>5) Penyelenggara pelayanan kepolisian di bidang Intelkam Polri;</li> <li>6) Pengemban fungsi intelijen nasional.</li> </ol> <p><b>5. Ruang Lingkup Kegiatan Intelijen Keamanan</b></p> <p>Ruang lingkup kegiatan Intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Penyelidikan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan penyelidikan menurut proses kegiatan: tahap perencanaan, pengumpulan bahan keterangan, pengolahan bahan keterangan, kesimpulan (Produk Intelijen) dan tahap penyajian;</li> <li>2) Sifat dan bentuk penyelidikan: bersifat terbuka dan tertutup;</li> <li>3) Pola Operasional Penyelidikan: Pola STO dan MTO;</li> <li>4) Metode Penyelidikan melalui Casing (Pekerjaan, Usaha yang sifatnya mendahului dalam rangka memperoleh informasi/bahan keterangan).</li> </ol> <p>b. Pengamanan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sasaran dari pengamanan adalah pengamanan personel, pengamanan materiil, pengamanan bahan keterangan dan pengamanan kegiatan;</li> <li>2) Bentuk, tujuan dan sifatnya adalah preventif dan</li> </ol>
--	--

	<p>represif;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Pola operasional dari pengamanan adalah pola STO dan MTO;</li> <li>4) Pelaksanaan pengamanan menurut tingkat satuan adalah tingkat Polsek, Polres/Polwil, Polda dan Mabes.</li> </ol> <p>c. Penggalangan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses kegiatan penggalangan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian.</li> <li>2) penggalangan dilakukan melalui tahapan: penyusupan, pencerai-beraian, pengingkaran, pengarah, penggeseran dan penggabungan.</li> <li>3) Sifatnya adalah konstruktif persuasif dan destruktif.</li> <li>4) Sasaran organisasi, kelompok, jaringan sindikat penjahat.</li> </ol> <p>Penggalangan menurut tingkat kesatuan adalah tingkat Polsek, Polres, Polda dan Mabes.</p>
--	---

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Intelijen <p>Intelijen berasal dari kata Intelijensia yang artinya adalah kecerdasan atau kecakapan berfikir. Dari kata intelijen ini dituntut setiap personel intelijen harus cerdas dan cakap serta dapat memanfaatkan indera, ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan negara) untuk keberhasilan tugas Kepolisian.</p> </li> <li>2. Pengertian Intelijen Keamanan <p>Intelijen Keamanan adalah suatu usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan dengan metode - metode tertentu dan secara terorganisasi untuk mendapatkan/menghasilkan produk berupa pengetahuan tentang masalah masalah keamanan, kemudian disajikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijaksanaan atau tindakan.</p> </li> <li>3. Tugas Pokok Intelijen Keamanan <p>Sebagai intelijen yang digunakan tugas pokok Polri yaitu menyelenggarakan kegiatan operasional Intelijen Keamanan Polri untuk mendukung baik di pusat maupun di daerah dalam rangka memelihara dan mewujudkan Kamtibmas yang mantap.</p> </li> </ol>



	<p>4. Peranan Intelijen Keamanan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeteksi dan Mengidentifikasi secara dini segala bentuk hakekat ancaman baik berupa Faktor Korelatif Kriminogen (FKK) atau Potensi Gangguan/PG, Police Hazard (PH) atau ambang Gangguan/AG maupun Ancaman Faktual (AF) atau Gangguan Nyata/GN;</li> <li>Memberikan early warning/peringatan dini/serta penentu arah dan dasar bagi pengambilan kebijaksanaan pimpinan Polri;</li> <li>Menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang menguntungkan bagi kepentingan pelaksanaan tugas pokok Polri;</li> <li>Pengamanan tubuh lingkungan Polri untuk mencegah dan menanggulangi hambatan, ancaman dan gangguan baik yang datang dari luar negeri maupun di dalam negeri.</li> </ol> <p>5. Ruang Lingkup Kegiatan Intelijen Keamanan</p> <p>Ruang lingkup kegiatan Intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyelidikan;</li> <li>Pengamanan;</li> <li>Penggalangan.</li> </ol>
--	---

	<p><b>LATIHAN</b></p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan Intelijen Keamanan?</li> <li>Jelaskan sejarah Intelijen Keamanan?</li> <li>Jelaskan teori dasar Intelijen Keamanan?</li> <li>Jelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen Keamanan?</li> <li>Jelaskan ruang lingkup kegiatan Intelijen Keamanan?</li> </ol>

# MODUL

## 02

# KEGIATAN INTELKAM



**2 JP (90 Menit)**



## PENGANTAR

Dalam modul ini dibahas tentang siklus Intelijen, pola operasional Intelijen, penyelidikan, pengamanan dan penggalangan Intelijen keamanan Polri.

Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami kegiatan intelijen.



## KOMPETENSI DASAR

Dapat memahami kegiatan intelijen Keamanan.

### Indikator Hasil Belajar:

1. Menjelaskan siklus Intelijen;
2. Menjelaskan pola operasi intelijen keamanan (STO dan MTO);
3. Menjelaskan penyelidikan intelijen keamanan Polri;
4. Menjelaskan pengamanan intelijen keamanan Polri;
5. Menjelaskan penggalangan intelijen keamanan Polri.




## MATERI PELAJARAN


### Pokok Bahasan:

Kegiatan Intelkam.


### Subpokok Bahasan:

1. Siklus intelijen;
2. Pola operasi intelijen keamanan (STO dan MTO);
3. Penyelidikan intelijen keamanan Polri;
4. Pengamanan intelijen keamanan Polri;
5. Penggalangan intelijen keamanan Polri.


	<b>METODE PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode ceramah</b> Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang kegiatan intelijen.</li> <li>2. <b>Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat)</b> Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/gagasan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.</li> <li>3. <b>Metode Tanya jawab</b> Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.</li> <li>4. <b>Metode Penugasan</b> Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.</li> <li>5. <b>Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</b> Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.</li> </ol>


	<b>ALAT /MEDIAL, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Alat/media:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>White board</i>;</li> <li>b. Laptop;</li> <li>c. LCD;</li> <li>d. <i>Laser pointer</i>;</li> <li>e. Blanko laporan.</li> </ol> </li> <li>2. <b>bahan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas <i>Flipchart</i>;</li> <li>b. Spidol.</li> </ol> </li> <li>3. <b>sumber belajar:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Operasional Intelijen Keamanan Polri Skep KaPolri Nomor: 23/VI/2010, Tanggal 2 Juni 2010;</li> <li>b. Panduan teknis atas Perkapbik No.1 Tahun 2013 tentang penyelidikan Intelijen Polri;</li> </ol> </li> </ol>


	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Panduan teknis atas Perkapbik No.2 Tahun 2013 tentang pengamanan Intelijen Polri;</li> <li>d. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 3 Tahun 2013 tentang penggalangan Intelijen Polri;</li> <li>e. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang produk Intelijen dilingkungan Intelijen keamanan Polri dan perubahannya (Perkabaintelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013);</li> <li>f. Pedoman Intelijen Keamanan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/37/I/2005 Tanggal 31 Januari 2005;</li> </ul>
--	--

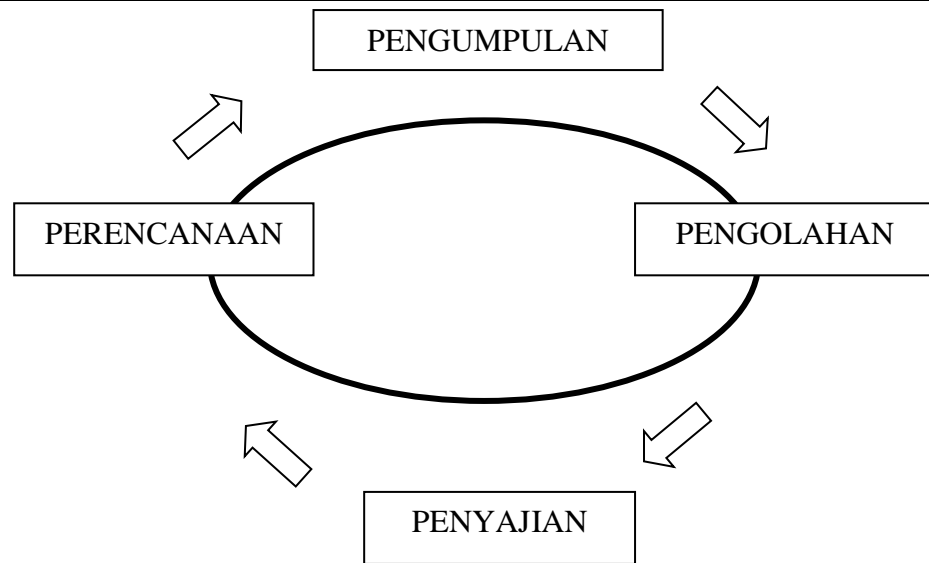
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
	<p><b>1. Tahap awal : 10 menit</b></p> <p>Peserta didik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik;</li> <li>b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan;</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada modul ini.</li> </ul> <p><b>2. Tahap inti : 70 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menyampaikan materi tentang kegiatan intelijen;</li> <li>b. Peserta didik memperhatikan/menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting;</li> <li>c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik;</li> <li>d. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan;</li> <li>e. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</li> </ul> <p><b>3. Tahap akhir : 10 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum;</li> <li>b. Cek penguasaan materi</li> </ul>

	<p>Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik;</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas</p> <p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan;</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</p>
--	---

	<b>TAGIHAN/TUGAS</b>
	<p>Peserta didik mengumpulkan hasil resume tentang materi yang telah disampaikan.</p>

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	<p>Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p>

	<b>BAHAN BACAAN</b>
	<p style="text-align: center;"><b>KEGIATAN INTELIJEN</b></p> <p><b>1. Siklus intelijen</b></p> <p>Kegiatan Intelijen dilaksanakan dengan tahapan yang disebut Siklus Intelijen yang merupakan urutan tindakan atau tahap-tahap yang ditempuh oleh organisasi intelijen untuk melaksanakan kegiatan intelijen, dimana setelah langkah akhir selalu kembali kepada langkah awal. Tahapan tersebut bergulir terus menerus menjadi sebuah siklus, seluruh kegiatan dalam siklus intelijen dikelompokkan dalam 4 tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap perencanaan <p>Tahap ini merupakan kegiatan persiapan sebelum melakukan kegiatan intelijen yang meliputi penentuan sasaran, perencanaan taktik dan teknik kegiatan serta administrasi yang diperlukan. Kegiatan perencanaan ini dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan intelijen (Rengiat, Renpam, Rengal).</p> </li> <li>b. Tahap pengumpulan <p>Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan intelijen dimana jika fokus kegiatan penyelidikan maka dilakukan berdasarkan rangas/bargas yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dimana pelaksana mencari dan mengumpulkan bahan bahan keterangan atau sumber - sumber bahan keterangan sesuai dengan perintah atau permintaan. Pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik bersifat terbuka maupun tertutup dan dengan menggunakan taktik dan teknik penyelidikan sesuai kondisi sasarannya.</p> </li> <li>c. Tahap pengolahan <p>Tahap ini meliputi kegiatan pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan hasil-hasil pelaksanaan tugas pada kegiatan pada tahap pengumpulan data, fakta dan informasi yang hasilnya dituangkan dalam bentuk produk intelijen yang mengandung fakta-fakta, analisa, prediksi dan rekomendasi sebagai saran dan masukan kepada pimpinan dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan.</p> </li> </ol>

**(Siklus Intelijen)**

## 2. Pola Operasional Intelijen (STO dan MTO)

Pola operasional Intelijen terdiri dari:

### a. *Service Type of Operation (STO)*

Pada *Service Type of Operation (STO)*, pelaksanaan kegiatan intelijen merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh organisasi intelijen berdasarkan UKK/renpulkabet/rengiathar. Biasanya diarahkan pada pengumpulan bahan keterangan, dapat melalui:

- 1) Jalur formal struktural, yang meliputi: Jalur kesatuan, baik kesatuan bawah ke kesatuan atas maupun dari kesatuan atas ke kesatuan bawah.
- 2) Sumber terbuka dan tertutup, yang meliputi:
  - a) Jaringan diatas permukaan;
  - b) Jaringan dibawah permukaan.
- 3) Jalur koordinasi Intelijen, yang meliputi unsur-unsur Intelijen dan instansi-instansi pemerintah tertentu yang dapat bermanfaat untuk pertukaran informasi dan usaha konsultan terhadap suatu sasaran.

### b. *Mission Type of Operation (MTO).*

Pada *Mission Type of Operation (MTO)*, pelaksanaan

	<p>kegiatan intelijen dilakukan dengan misi tertentu atau operasi intelijen, berdasarkan pada TO atau renops yang telah disusun. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Unit Operasional Intelijen. Pelaksanaan kegiatan Intelijen dengan MTO harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pola dasar pelaksanaan operasional unit Intelijen terdiri dari 7 (tujuh) langkah (managemen/pola tujuh langkah) dengan urutan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penalaran TO/UUK;</li> <li>b) Analisa tugas dan sasaran (produk yang dibuat adalah Perencanaan Tugas);</li> <li>c) Pembagian tugas dan sasaran (produk yang dibuat adalah Penjabaran Tugas/bargas);</li> <li>d) Persiapan Pelaksanaan/<i>briefing</i>;</li> <li>e) Pelaksanaan Kegiatan;</li> <li>f) <i>De Briefing</i>;</li> <li>g) Pelaporan.</li> </ol> </li> <li>2) Pelaksanaan Operasional melalui koordinasi Unit Operasional Intelijen secara vertikal.</li> </ol> <p><b>3. Penyelidikan Intelijen Kepolisian</b></p> <p>Penyelidikan Intelijen Kepolisian adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian integral dari fungsi Intelijen Polri. Kegiatan ini meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan (IPOLEKSOSBUDKAM), selanjutnya diolah dan disajikan kepada pimpinan guna menentukan kebijakan.</p> <p>a. Prinsip-prinsip Penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kerahasiaan/<i>clandestine</i>, yaitu penyelidikan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;</li> <li>2) ketelitian, yaitu penyelidikan dilakukan secara cermat dan seksama;</li> <li>3) kedisiplinan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam rencana</li> </ol>
--	--



	<p>tugas;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) keamanan, yaitu penyelidikan dilakukan secara berhati-hati;</li> <li>5) keberanian, yaitu penyelidikan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;</li> <li>6) Mengutamakan sumber informasi di sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).</li> </ol> <p>b. Teknik penyelidikan</p> <p>Dalam rangka mencari dan mengumpulkan bahan keterangan (Baket)/informasi, petugas Intelijen menggunakan berbagai teknik penyelidikan, diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyelidikan bersifat terbuka.</li> </ol> <p>Kegiatan penyelidikan terbuka mengutamakan sumber-sumber terbuka yang tersedia secara berencana dan terarah. Teknik ini antara lain dilakukan dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penelitian (<i>research</i>)</li> </ol> <p>Penelitian adalah cara menghimpun data tentang suatu hal yakni dilakukan dengan mempelajari kepustakaan, pemberitaan-pemberitaan umum, baik yang bersumber dari surat kabar, majalah-majalah, bacaan-bacaan atau tulisan-tulisan atau gambar-gambar dari dalam maupun luar negeri serta hasil pendengaran melalui siaran-siaran radio dan televisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b) Wawancara (<i>interview</i>).</li> </ol> <p>Wawancara adalah cara mendapatkan keterangan melalui pembicaraan dan tanya jawab langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan bernilai intelijen yang telah disiapkan kepada sasaran. Dalam wawancara pihak yang ditanya pada umumnya menyadari bahwa sedang berhadapan dengan orang yang sedang mencari keterangan/informasi. Orang yang diwawancarai bebas dalam memberikan jawaban, tanpa tekanan atau paksaan. Sasaran wawancara:</p>
--	---

	<p>(1) Orang;</p> <p>(2) Misi Strategis yang melekat pada sasaran;</p> <p>(3) Biodata dan Identitas;</p> <p>(4) Antecedent atau latar belakang riwayat hidup sumber informasi;</p> <p>(5) Segala kemungkinan lain yang disesuaikan dengan tujuan wawancara.</p> <p>c) Interogasi</p> <p>Suatu cara mendapatkan atau mengumpulkan bahan keterangan melalui pembicaraan dan tanya jawab langsung yang dikontrol oleh sipenanya, yang ditanya biasanya menyadari bahwa dia sedang diinterogasi dan berada dibawah penguasaan pihak interogator. Sasaran interogasi adalah orang dengan kategori sebagai:</p> <p>(1) Sumber baket;</p> <p>(2) Orang yang memiliki nilai/status strategis;</p> <p>(3) Mempunyai informasi rahasia;</p> <p>(4) Mampu mengungkap jaringan;</p> <p>(5) Mengetahui modus dan keterlibatannya.</p> <p>2) Penyelidikan bersifat tertutup</p> <p>Penyelidikan secara tertutup dilakukan tanpa diketahui oleh sasaran, untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang tidak mungkin diperoleh dengan penyelidikan cara-cara terbuka. Cara tertutup memerlukan keahlian dan keterampilan dalam pelaksanaannya, cara ini biasanya dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>a) Pengamatan dan penggambaran (<i>Observation and discribing</i>).</p> <p>Pengamatan dan penggambaran adalah suatu kewaspadaan seseorang terhadap keadaan sekitarnya dengan menggunakan panca indera secara sempurna dan disertai perhatian dan pemikiran yang baik dan fokus pada pengamatan.</p> <p>Sasaran pengamatan: Orang/manusia, Benda, Tempat, Kejadian. Penggambaran adalah</p>
--	--

	<p>menuangkan kembali hasil pengamatan kedalam bentuk laporan, dilengkapi foto gambar, film dan visual tentang keadaan sasaran yang diamati, sehingga pada saat pembuatan laporan dapat mengenal kembali apa yang telah diamati.</p> <p>b) Wawancara terselubung (<i>Eliciting</i>).</p> <p>Wawancara terselubung adalah teknik pengumpulan bahan keterangan dengan cara mewawancarai sumber secara terselubung, di mana pewawancara tidak menanyakan sumber langsung pada masalah yang sedang diselidiki, sehingga sumber tanpa disadarinya telah memberikan informasi yang dikehendaki petugas intelijen. Agar dapat melakukan <i>eliciting</i> dengan baik, petugas menggunakan penyamaran (<i>cover</i>) baik identitas, kegiatan, pekerjaan dan tujuannya.</p> <p>c) Penjejukan (<i>Surveillance</i>)</p> <p>Penjejukan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan (UPK) untuk mendapatkan bahan keterangan dengan mengikuti atau memperhatikan jejak dari sasaran, atau apa yang dilakukan oleh sasaran. Cara ini dilakukan secara fisik yaitu orang terhadap orang, dapat pula dilaksanakan secara teknis yaitu dibantu dengan alat elektronik atau menggunakan alat-alat elektronik (alsus intel) sepenuhnya guna mendapatkan bahan keterangan mengenai identitas dan kegiatan dari sasaran.</p> <p>d) Pembuntutan (<i>tailing</i>)</p> <p>Pembuntutan (<i>tailing</i>) adalah suatu cara mendapat bahan keterangan dengan langsung mengikuti/memperhatikan sasaran, termasuk apa yang sedang dilakukannya tanpa diketahui oleh sasaran.</p> <p>e) Penyusupan (<i>Penetration</i>)</p> <p>Penyusupan (<i>Penetration</i>) adalah satu teknik pengumpulan bahan keterangan dengan cara menyusupkan jaringan penyelidikan baik anggota sendiri (agen organik) ataupun jaringan terbina (agen non organik) ke dalam tubuh/kalangan/</p>
--	---


	<p>kelompok/lingkungan sasaran, untuk memperoleh pengetahuan yang jelas dan tepat serta mutakhir mengenai seluk beluk sasaran.</p> <p>f) <b>Penyadapan (<i>Taping</i>)</b></p> <p>Penyadapan (<i>Taping</i>) adalah usaha untuk mendapatkan bahan keterangan melalui sistem komunikasi pihak lawan/sasaran atau pihak lain, tanpa memutuskan komunikasi yang sedang dilakukan oleh sasaran. Baket yang dicari/ dikumpulkan hanya isi komunikasi sasaran dengan sasaran lainnya.</p> <p>g) <b>Penyurupan (<i>Surreption Entry</i>)</b></p> <p>Penyurupan (<i>Surreption Entry</i>) adalah teknik mengumpulkan bahan keterangan dengan cara memasuki sesuatu tempat/ruangan/rumah/ bangunan gedung tanpa diketahui sasaran atau orang lain, kemudian melakukan penggeledahan untuk mendapatkan dokumen/surat/bukti lainnya kemudian dilaksanakan kegiatan penyadapan dan akhirnya meninggalkan tempat/ ruangan/ rumah/ bangunan gedung tanpa bekas.</p> <p>c. <b>Taktik penyelidikan</b></p> <p>Taktik penyelidikan adalah kemampuan dalam bentuk kegiatan yang melahirkan aspek hidup berupa kiat-kiat dinamis atau berkembang dari proses teknik penyelidikan dengan menonjolkan kemampuan seni peran terlatih atau talenta/bakat yang dimiliki penyidik guna menyempurnakan proses pencapaian tujuan. Taktik penyelidikan terdiri dari:</p> <p>1) <b>Penyamaran (<i>Cover</i>)</b></p> <p>Penyamaran atau <i>cover</i> adalah taktik penyelidikan untuk memperoleh bahan keterangan tertentu dengan menyamarkan kegiatan dan misi melalui penyamaran identitas (<i>Cover Name</i>), pekerjaan (<i>Cover Job</i>), cerita karangan (<i>Cover Story</i>) maupun penyamaran secara fisik (<i>Cover Phisic</i>) seperti cara berpakaian, penampilan tubuh/wajah, rambut dan lain-lain, sehingga pihak lain atau lawan tidak bisa mengenali petugas penyidik dan kegiatannya.</p>
--	---

	<p>2) Penyesatan (<i>Deception</i>)</p> <p>Penyesatan (<i>Deception</i>) adalah taktik penyelidikan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan tertentu dengan melakukan kegiatan yang lain untuk mengecoh pihak lain/lawan dan menyamarkan kegiatan yang sesungguhnya, sehingga pihak lain/lawan tidak mengenali kegiatan/misi Intelijen yang sesungguhnya. Penyesatan bisa dilakukan dengan kata/sandi dan gerakan tertentu.</p> <p><b>4. Pengamanan intelijen Keamanan</b></p> <p>a. Pengamanan Intelijen</p> <p>Kegiatan pengamanan intelijen merupakan segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan tertutup untuk mencegah dan menangkal serta menemukan jejak, menggagalkan usaha-usaha, pekerjaan dan kegiatan pihak lain/oposisi dalam melakukan sabotase, spionase/pencurian bahan keterangan yang dapat mengancam perikehidupan masyarakat dan pelaksana pembangunan nasional.</p> <p>b. Prinsip-prinsip pengamanan Intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerahasiaan/<i>clandestine</i>, yaitu pengamanan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;</li> <li>2) Ketelitian, yaitu pengamanan dilakukan secara cermat dan saksama;</li> <li>3) Kedisiplinan, yaitu pengamanan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan;</li> <li>4) Keamanan, yaitu pengamanan dilakukan secara berhati-hati;</li> <li>5) Keberanian, yaitu pengamanan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;</li> <li>6) Mengutamakan sumber informasi di sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).</li> </ol> <p>c. Sasaran pengamanan Intelijen Polri meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orang/personel;</li> </ol>
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Benda/material/instalasi /tempat/lokasi;</li> <li>3) Kegiatan;</li> <li>4) Bahan keterangan/informasi.</li> </ol> <p>d. pelaksanaan pengamanan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengamanan administrasi  Pengamanan administrasi sebagaimana yang merupakan pengamanan melalui pelayanan administrasi intelijen</li> <li>2) Pengamanan operasional  Pengamanan operasional sebagaimana yang merupakan pengamanan yang dilakukan melalui tahap-tahap, taktik dan teknik operasional pengamanan intelijen.</li> </ol> <p><b>5. Penggalangan intelijen Keamanan.</b></p> <p>a. Arti Penggalangan</p> <p>Adalah semua usaha, kegiatan, pekerjaan, tindakan yang dilakukan secara berencana dan terarah oleh sarana-sarana intelijen Polri untuk membuat atau mengubah situasi dan kondisi tertentu dalam masyarakat/pihak sasaran yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas pokok Polri.</p> <p>b. Prinsip-prinsip penggalangan intelijen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerahasiaan/<i>clandestine</i>, yaitu penggalangan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;</li> <li>2) Ketelitian, yaitu penggalangan dilakukan secara cermat dan seksama;</li> <li>3) Kedisiplinan, yaitu penggalangan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan;</li> <li>4) Keamanan, yaitu penggalangan dilakukan secara berhati-hati;</li> <li>5) Keberanian, yaitu penggalangan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;</li> <li>6) Mengutamakan sumber informasi di sasaran utama</li> </ol>
--	--


	<p>(primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).</p> <p>c. Sasaran Penggalangan Intelijen</p> <p>1) Individu</p> <p>Individu selaku tokoh informal yakni orang perorangan yang mempunyai pengaruh dan peranan tertentu dalam suatu kelompok masyarakat tertentu di daerah tertentu yang dalam kegiatannya berpengaruh terhadap stabilitas kamtibmas.</p> <p>2) Masyarakat</p> <p>a) Masyarakat umum yang mendukung maupun tidak mendukung terciptanya stabilitas keamanan;</p> <p>b) Masyarakat tertentu yaitu golongan atau kelompok tertentu yang dilihat dari kegiatan, status, profesi maupun pengaruhnya dapat diidentifikasi sebagai golongan atau kelompok tertentu dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan negara, yang memiliki potensi terhadap terciptanya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.</p> <p>d. Tahapan penggalangan</p> <p>Pelaksanaan penggalangan dilakukan melalui tahap-tahap berikut: penyusupan, pencerai beraian, pengingkaran, pengarah, pengusut kesetiaan, penggeseran dan penggabungan.</p> <p>e. Pola Penggalangan</p> <p>Pola kegiatan penggalangan yang sesuai dengan sifatnya sebagai operasi intelijen terdiri dari:</p> <p>1) Konstruktif persuasif</p> <p>Mendorong agar sasaran supaya berpikir sendiri (<i>let them thing</i>), dimana sasaran langsung dirangsang dengan fakta dan data yang telah disusun secara terarah.</p> <p>Sasaran mengambil suatu keputusan sendiri (<i>let them decide</i>) dengan cara melemparkan berbagai macam problema kepada sasaran, sehingga sasaran dapat</p>
--	--

	<p>membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan penggalang. Contoh:</p> <p>Penggalangan yang dilakukan terhadap masyarakat agar mendukung kebijakan pemerintah sehingga tidak terjadi gangguan kamtibmas Melalui spanduk, pamflet atau media massa dan elektronik. Seperti misalnya menyampaikan pesan akibat negatif penyalahgunaan narkoba.</p> <p>2) Destruktif</p> <p>Mendorong dan mengarahkan agar sasaran saling menghancurkan (<i>let them fight</i>), dimana masing-masing pihak diprovokasi untuk saling mengadu kekuatan dan saling menghancurkan satu dengan yang lainnya. Contoh:</p> <p>Penggalangan yang dilakukan terhadap kelompok/sindikat kejahatan dengan memecah belah antar anggota kelompok sehingga kekuatan lawan menjadi lemah.</p>
--	--

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian siklus intelijen adalah urutan tindakan atau tahap-tahap yang ditempuh oleh organisasi intelijen dalam rangka melaksanakan kegiatan dimana setelah langkah akhir selalu kembali kepada langkah awal dari mana kegiatan intelijen dimulai dan selalu berulang-ulang (repullahji).</li> <li>2. Pola Operasi Intelijen dibagi menjadi dua yaitu STO dan MTO.</li> <li>3. Penyelidikan Intelijen Kepolisian adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian integral dari fungsi Intelijen Polri. Kegiatan ini meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan (ipoleksosbudkam), selanjutnya diolah dan disajikan kepada pimpinan guna menentukan kebijakan.</li> <li>4. Pengamanan intelijen merupakan segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan tertutup untuk mencegah dan menangkal serta menemukan jejak, menggagalkan usaha-usaha, pekerjaan dan kegiatan pihak lain/oposisi dalam melakukan sabotase, spionase/pencurian bahan</li> </ol>



	<p>keterangan yang dapat mengancam perikehidupan masyarakat dan pelaksana pembangunan nasional.</p> <p>5. Penggalangan adalah semua usaha kegiatan pekerjaan, tindakan yang dilakukan secara berencana dan terarah oleh sarana-sarana intelijen Polri untuk membuat atau mengubah situasi dan kondisi tertentu dalam masyarakat/pihak sasaran yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas pokok Polri.</p>
--	--

	<p><b>LATIHAN</b></p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan siklus intelijen!</li> <li>2. Jelaskan pola operasi intelijen keamanan!</li> <li>3. Jelaskan penyelidikan intelijen keamanan Polri!</li> <li>4. Jelaskan pengamanan intelijen keamanan Polri!</li> <li>5. Jelaskan penggalangan intelijen keamanan Polri!</li> </ol>

# MODUL

## 03


# PRODUK INTELIJEN KEAMANAN





8 JP (360 Menit)


	<h3>PENGANTAR</h3>
	<p>Di dalam modul ini membahas tentang pengertian, prinsip-prinsip penyelenggaraan produk Intelijen, kegiatan produk intelijen, jenis produk intelijen, pendistribusian atau penyebaran produk intelijen, bentuk administrasi intelijen dalam pelayanan masyarakat pengertian laporan informasi, dan tata cara pembuatan/pengisian format laporan informasi.</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan menerapkan produk Intelijen Keamanan.</p>


	<h3>KOMPETENSI DASAR</h3>
	<p>Dapat menerapkan produk Intelijen Keamanan.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian produk intelijen;</li> <li>2. Menjelaskan prinsip-prinsip penyelenggaraan produk Intelijen;</li> <li>3. Menjelaskan kegiatan produk Intelijen;</li> <li>4. Menjelaskan jenis produk intelijen;</li> <li>5. Menjelaskan pendistribusian atau penyebaran produk Intelijen;</li> <li>6. Menjelaskan administrasi intelijen dalam pelayanan masyarakat;</li> <li>7. Menjelaskan pengertian laporan informasi;</li> <li>8. Menjelaskan tata cara pembuatan/pengisian format laporan informasi;</li> <li>9. Membuat laporan informasi (LI).</li> </ol>


	<b>MATERI PELAJARAN</b>
	<p><b>Pokok Bahasan:</b> Produk Intelijen Keamanan.</p> <p><b>Subpokok bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian produk intelijen;</li> <li>2. Prinsip-prinsip penyelenggaraan produk intelijen;</li> <li>3. Kegiatan produk Intelijen;</li> <li>4. Jenis produk intelijen;</li> <li>5. Pendistribusian/penyebaran produk Intelijen;</li> <li>6. Administrasi intelijen dalam pelayanan masyarakat;</li> <li>7. Pengertian laporan informasi;</li> <li>8. Tata cara pembuatan/pengisian format laporan informasi.</li> </ol>


	<b>METODE PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode Ceramah</b> Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang Produk Intelijen Keamanan.</li> <li>2. <b>Metode Tanya Jawab</b> Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.</li> <li>3. <b>Metode Curah Pendapat</b> Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.</li> <li>4. <b>Metode Drill/Praktik</b> Metode ini digunakan untuk mempraktikkan pembuatan Laporan Informasi (LI).</li> <li>5. <b>Metode Penugasan</b> Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.</li> <li>6. <b>Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</b> Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.</li> </ol>

	<b>ALAT/MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Alat/media:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>White board</i>;</li> <li>b. Laptop;</li> <li>c. <i>LCD</i>;</li> <li>d. <i>Laser Pointer</i>;</li> <li>e. Blanko laporan.</li> </ol> </li> <li>2. <b>Bahan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas <i>Flipchart</i>;</li> <li>b. Spidol.</li> </ol> </li> <li>3. <b>Sumber belajar:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Operasional Intelijen Keamanan Polri Skep KaPolri Nomor: 23/VI/2010, Tanggal 2 Juni 2010;</li> <li>b. Panduan teknis atas Perkabik No.1 Tahun 2013 tentang penyelidikan Intelijen Polri;</li> <li>c. Panduan teknis atas Perkabik No.2 Tahun 2013 tentang pengamanan Intelijen Polri;</li> <li>d. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 3 Tahun 2013 tentang penggalangan Intelijen Polri;</li> <li>e. Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang produk Intelijen dilingkungan Intelijen keamanan Polri dan perubahannya (Perkabaintelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013);</li> <li>f. Pedoman Intelijen Keamanan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/37/I/2005 Tanggal 31 Januari 2005;</li> </ol> </li> </ol>

	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
	<p><b>1. Tahap awal : 10 menit</b></p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan refleksi;</li> <li>Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan;</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>2. Tahap inti : 340 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menjelaskan materi tentang Produk Intelijen Keamanan;</li> <li>Peserta didik memperhatikan/menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap penting;</li> <li>Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan;</li> <li>Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan;</li> <li>Pendidik memberikan contoh/mempraktikkan cara membuat Laporan Informasi (LI);</li> <li>Peserta didik mempraktikkan membuat Laporan Informasi (LI) sesuai instruksi pendidik;</li> <li>Pendidik memfasilitasi jalannya praktik;</li> <li>Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan</li> </ol> <p><b>3. Tahap akhir : 10 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum;</li> <li>Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik;</li> <li>Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan;</li> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</li> </ol>

	<b>TAGIHAN/TUGAS</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik.</li> <li>2. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil praktik Membuat laporan informasi.</li> </ol>

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.</li> <li>2. Peserta didik mempraktikkan cara membuat Laporan Informasi (LI).</li> </ol>

	<b>BAHAN BACAAN</b>
	<p style="text-align: center;"><b>PRODUK INTELIJEN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pengertian produk intelijen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data adalah keterangan atau bahan nyata dan benar yang dapat dijadikan dasar kajian, analisis atau kesimpulan;</li> <li>b. Fakta adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan yang benar-benar ada atau terjadi;</li> <li>c. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik;</li> <li>d. Bahan keterangan adalah tanda-tanda, gejala, fakta, masalah, peristiwa sebagai hasil usaha mempelajari, mengetahui, menghayati dengan menggunakan panca indera tentang situasi dan kondisi;</li> <li>e. Administrasi adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang menyangkut cara-cara penyelenggaraan pelaporan (produk) dan penyelenggaraan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi intelijen yang dilakukan secara</li> </ol> </li> </ol>

	<p>terus-menerus, teratur dan terarah untuk mencapai tujuannya;</p> <p>f. Administrasi Intelijen ialah segala usaha, pekerjaan, kegiatan yang menyangkut cara-cara penyelenggaraan tulis menulis dibidang Intelijen, khususnya dalam rangka pelaksanaan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, serta penyimpanan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi Intelijen;</p> <p>g. Produk intelijen adalah suatu bentuk pelaporan hasil dari kegiatan operasional intelijen, setelah melalui proses pengolahan yang meliputi pencatatan, penilaian dan penafsiran, atau tulisan dinas yang dibuat dan dikeluarkan oleh badan intelijen sebagai hasil kegiatan/operasional intelijen. Melalui proses pengolahan dan administrasi yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk yang telah ditentukan dan erat hubungannya dengan tugas-tugas keamanan dan ketertiban masyarakat.</p> <p><b>2. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Produk Intelijen</b></p> <p>a. Kerahasiaan, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dilakukan oleh personel yang kompeten dengan akses yang terbatas hanya kepada pejabat tertentu guna menghindari kebocoran dan penyalahgunaan;</p> <p>b. Prosedural, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dilaksanakan sesuai dengan mekanisme, arahan dan ketentuan yang telah ditetapkan; dan</p> <p>c. Akuntabilitas, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dapat dipertanggung jawabkan oleh personel yang ditunjuk mulai dari proses penyusunan, pengadimistrasian, dan pendistribusian.</p> <p><b>3. Kegiatan Produk Intelijen</b></p> <p>Semua bahan keterangan/informasi yang masuk diolah sampai menjadi produk Intelijen melalui proses:</p> <p>a. Pencatatan</p> <p>Yaitu mencatat atas semua laporan, bahan keterangan/informasi yang diterima dari dalam buku harian informasi, grafik, peta situasi dan sebagainya. Pencatatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam kegiatan penulisan dan penafsiran nanti.</p>
--	--

	<p>b. Penilaian</p> <p>Yang mengukur tingkat kepercayaan terhadap kebenaran dari bahan keterangan/informasi, serta mengukur kepercayaan terhadap sumber/asal dari bahan keterangan/informasi tersebut.</p> <p>1) Nilai Kepercayaan Sumber Bahan Keterangan</p> <p>Penilaian terhadap sumber berita dibagi atas tingkatan-tingkatan yang masing-masing diberi tanda/kode huruf sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) A = Dapat dipercaya sepenuhnya;</li> <li>b) B = Biasanya dapat dipercaya;</li> <li>c) C = Agak dapat dipercaya;</li> <li>d) D = Tidak dapat dipercaya.</li> </ul> <p>2) Nilai Bahan Keterangan</p> <p>Penilaian kebenaran terhadap baket berita dibagi atas tingkatan-tingkatan, yang masing-masing tingkatan diberi tanda/kode sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) 1 = Dibenarkan suatu badan atau sumber lain;</li> <li>b) 2 = Sangat mungkin benar;</li> <li>c) 3 = Mungkin benar;</li> <li>d) 4 = Tidak dibenarkan oleh sumber lain.</li> </ul> <p>Walaupun angka dan huruf digunakan untuk menyatakan penilaian suatu bahan keterangan, tetapi angka tersebut di atas tidak tergantung antar satu dengan yang lainnya. Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sumber keterangan yang "dapat dipercaya sepenuhnya" mungkin saja memberikan keterangan yang "tidak dibenarkan sumber lain" sehingga nilai Intelijenya A4;</li> <li>b) Sebaliknya suatu bahan keterangan yang dilaporkan "Dibenarkan oleh orang lain" bisa juga yang memberi keterangan "Tidak dapat dipercaya" sehingga nilai Intelijenya A1.</li> </ul> <p>c. Penafsiran</p> <p>Kegiatan penafsiran ialah penentuan arti dan kegunaan dari</p>
--	---



	<p>pada suatu bahan keterangan dihubungkan dengan keterangan yang sudah ada. Untuk menafsirkan bahan keterangan ada 3 (tiga) cara yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berpikir secara Intuitif, yaitu suatu penafsiran yang berdasarkan pada feeling yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman;</li> <li>2) Berpikir secara ilmiah, yaitu suatu penafsiran yang menggunakan data yang sudah pasti kebenarannya;</li> <li>3) Berpikir secara logis, yaitu suatu penafsiran yang merupakan hasil pertimbangan yang kritis melalui proses analisa, integrasi dan kesimpulan.</li> </ol> <p>d. Kesimpulan</p> <p>Langkah terakhir dalam pengolahan bahan keterangan (informasi) ialah merumuskan kesimpulan atas dasar hipotesa yang dikembangkan dan dianalisa serta diuji. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan "apa arti bahan keterangan yang diperoleh dalam hubungan dengan keadaan lawan" keadaan daerah operasi serta pelaksanaan tugas penyebaran/ pendistribusian.</p> <p><b>4. Jenis Produk intelijen</b></p> <p>Merupakan perwujudan akhir dari hasil operasional intelijen, setelah melalui suatu proses pengolahan. Produk Intelijen di lingkungan Intelijen Keamanan dapat dikelompokkan dengan penggolongan, pembuatan dan pendistribusian.</p> <p>Sebagaimana ditentukan dalam peraturan Kaba Intelkam Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Produk Intelijen di lingkungan Intelkam Polri dan Peraturan Kaba Intelkam Nomor 4 Tahun 2013 tentang perubahan peraturan Kaba Intelkam Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Produk Intelijen di Lingkungan Intelkam Polri. Produk intelijen di lingkungan Polri terdiri dari:</p> <p>a. Produk Intelijen strategis</p> <p>Produk intel yang digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan yang bersifat strategis yang dibuat secara berkala dan berkelanjutan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Intelijen Dasar;</li> <li>2) Perkiraan Intelijen.</li> </ol>
--	--

	<p>b. Produk Intelijen Taktis</p> <p>Produk intelijen yang digunakan untuk kepentingan operasional kepolisian maupun operasional intelijen, yang bersifat taktis atau sesuai dengan kondisi tertentu yang akan berpengaruh pada situasi dan kondisi kehidupan masyarakat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Laporan harian Intelijen;</li> <li>2) Laporan Harian Khusus;</li> <li>3) Laporan informasi-informasi Khusus;</li> <li>4) Laporan Khusus;</li> <li>5) Laporan Atensia;</li> <li>6) Telaahan Intelijen;</li> <li>7) Perkiraan Intelijen Khusus;</li> <li>8) Perkiraan Intelijen cepat;</li> <li>9) Perkiraan intelijen singkat;</li> <li>10) Perkiraan intelijen kontijensi;</li> <li>11) Laporan intelijen;</li> <li>12) Memo intelijen;</li> <li>13) Nota intelijen.</li> </ol> <p><b>5. Pendistribusian/penyebaran Produk intelijen</b></p> <p>Setiap produk Intelijen yang sudah siap harus segera disebarkan/dikirimkan kepada pemakai, betapapun baiknya Intelijen yang diperoleh namun jika terlambat menyampaikannya maka nilai bahan keterangan menjadi tidak berguna lagi karena sudah kelewat waktu.</p> <p>Untuk meningkatkan kecepatan dalam pendistribusian, produk-produk Intelijen biasanya dipergunakan sarana penyebaran dengan menggunakan:</p> <p>a. Caraka</p> <p>Untuk mengirimkan semua produk Intelijen tertulis, kecuali yang berklasifikasi sangat rahasia. Caraka hanya merupakan sarana pengiriman produk Intelijen kepada alamat, kepadanya tidak diberikan tugas menyampaikan pesan-pesan lisan, maka ketentuan penyampaian produk Intelijen</p>
--	--

	<p>perlu mendapatkan perhatian.</p> <p>b. Penghubung</p> <p>Untuk mengirimkan produk-produk Intelijen yang berklasifikasi sangat segera, memerlukan penjelasan lisan mengenai masalah yang dibawanya, serta menghimpun bahan-bahan Intelijen dari alamat yang dikunjungi.</p> <p>c. Pesawat Telpon</p> <p>Pesawat telepon hanya digunakan sebagai sarana pemberitahuan peristiwa yang bersifat terbuka, yang memerlukan kecepatan penyampaian atau merupakan sarana pembicara untuk membuat rencana mengadakan pertukaran informasi.</p> <p>d. Pesawat Radio - Telpon - Telex - email</p> <p>Penggunaan ini diusahakan seminim mungkin tetapi seefisien-efisiennya dengan memperhatikan prioritas secara tepat, hingga dapat dicegah penggunaan yang terlampaui padat yang justru bisa menimbulkan kelambatan penyampaian berita</p> <p>e. Pos</p> <p>Pengiriman melalui pos dengan sistem tercatat serta pemanfaatannya kotak pos memberikan faedah secara baik apabila dilakukan suatu perencanaan yang cermat. Resiko keamanannya masih perlu mendapatkan perhatian apabila akan menggunakan sarana pos.</p> <p><b>6. Administrasi intelijen dalam pelayanan masyarakat</b></p> <p>Administrasi pelayanan masyarakat pada fungsi teknis Intelkam Polri merupakan bentuk pengamanan kegiatan masyarakat yang diselenggarakan melalui penerbitan administrasi sebagai berikut:</p> <p>a. Penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 tentang tata cara penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian;</p> <p>b. Penerbitan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP), sesuai dengan pemberitahuan kegiatan dari masyarakat berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang tata cara penyelenggaraan pelayanan, pengamanan, dan penanganan</p>
--	--

	<p>perkara penyampaian pendapat di muka umum;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penerbitan Surat Ijin Keramaian, contoh: (ijin konser musik, pertandingan sepak bola, bazar, Penerbitan);</li> <li>d. Penerbitan Surat ijin angkut Bahan Peledak, contoh: (ijin angkut bahan peledak) sesuai dengan peraturan Kapolri Nomor 2 tahun 2008 tentang pengamanan dan pengawasan serta pengendalian bahan peledak non organik TNI/Polri;</li> <li>e. Penerbitan Surat ijin Senjata api dan ijin angkut senjata api (berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No.Pol: Skep/82/II/2004 tentang pengamanan dan pengawasan serta pengendalian senjata api non organik TNI/Polri);</li> <li>f. Surat ijin angkut bahan peledak dan senjata api;</li> <li>g. Surat rekomendasi.</li> </ul> <p><b>7. Laporan Informasi</b></p> <p>Laporan informasi ialah salah satu produk intelijen yang dibuat oleh setiap petugas Polri selaku pengemban fungsi teknis intelijen (baik anggota <i>community</i> intelijen maupun bukan) yang memuat/berisi tentang satu bidang masalah yang disusun secara kronologis dan sistematis, yang diperoleh dari sumber dan cara yang jelas dengan menyebutkan nilai kebenaran informasinya secara faktual serta dipisahkan dari pendapat pelapor. Dengan demikian untuk lebih jelasnya pengertian laporan informasi dapat diperinci sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salah satu produk intelijen;</li> <li>b. Dibuat oleh setiap anggota Polri;</li> <li>c. Berisi satu bidang masalah yang aktual;</li> <li>d. Disusun secara kronologis dan sistematis;</li> <li>e. Diperoleh dari sumber dan cara yang jelas;</li> <li>f. Disebutkan nilai kebenarannya;</li> <li>g. Fakta harus dipisahkan dari pendapat pelapor.</li> </ul> <p>Dalam perkembangannya Kapolri mengeluarkan satu kebijakan dalam rangka membantu jajaran Intelijen agar mampu menghasilkan informasi sebanyak-banyaknya, maka telah dikeluarkan perintah dalam bentuk Instruksi Kapolri tahun 1997, No.Pol.: Instruksi/01/II/1997 tanggal 27 Februari 1997 tentang kewajiban seluruh personel Polri untuk membuat laporan informasi. Namun dalam pelaksanaannya instruksi tersebut tidak berjalan dengan baik.</p>
--	---

	<p>Cara pembuatan dan nilai informasi yang dihasilkan menyimpang dari hakekat administrasi intelijen serta pemanfaatannya tidak tepat guna. Masih banyaknya personel Polri di luar fungsi intelijen tidak memahami hakekat dan tujuan dari format serta kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga terjadi penyalahgunaan dari maksud dan tujuan dikeluarkan instruksi tersebut.</p> <p><b>8. Tata cara pembuatan/pengisian format Laporan Informasi</b></p> <p>Tata cara penyusunan Laporan Informasi berdasarkan Kabaintelkam Polri nomor 4 Tahun 2013 tanggal 24 mei 2013 tentang perubahan Perkabik nomor 2 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan produk intelijen sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kop surat kesatuan Ditulis dengan huruf besar.</li> <li>Klasifikasi Ditulis dengan huruf besar dan digaris bawah. Contoh: <u>RAHASIA</u>.</li> <li>Judul produk Ditulis ditengah dengan huruf besar.</li> <li>Nomor Ditulis/diisi oleh kesatuan yang menerimanya Laporan Informasi jadi bukan dibuat oleh pelapor.</li> <li>Bidang Tuliskan bidang permasalahannya misalnya bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keamanan.</li> <li>Perihal Tuliskan perihal permasalahan yang sedang terjadi secara singkat contoh aksi unjuk rasa mahasiswa BEM UI di depan istana negara.</li> <li>Pendahuluan Dalam pendahuluan ini dituliskan/dijelaskan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber informasi Pada format informasi diisi identitas darimana informasi</li> </ol> </li> </ol>
--	--

	<p>diperoleh baik perorangan, kelompok atau pelapor sendiri.</p> <p>2) Hubungan dengan sasaran</p> <p>Pada format hubungan dengan sasaran diisi hubungan antara sumber informasi dengan informasi itu sendiri.</p> <p>3) Cara mendapatkan informasi</p> <p>Cara mendapatkan informasi dilakukan menggunakan teknik-teknik intelijen antarlain pengamatan dan penggambaran (matbar), wawancara, Eliciting, penyurupan, dan penyusupan.</p> <p>4) Waktu mendapatkan informasi</p> <p>Jelaskan kapan waktu informasi tersebut diperoleh dari sumber informasi/bahan keterangan (hari, tanggal, dan jam).</p> <p>5) Nilai informasi</p> <p>Penilaian terhadap informasi yang diperoleh meliputi penilaian terhadap sumber informasi dan isi informasi (kebenaran informasi) contoh A1 dan A2.</p> <p>h. Fakta - fakta</p> <p>Dalam fakta-fakta ini dituliskan/dijelaskan:</p> <p>1) Semua informasi yang diperoleh baik dilihat dan didengar sendiri dari sumber informasi dituangkan sesuai dengan 7 (tujuh) unsur "kah" yaitu Siapa, Apa, Apakah, Dengan apa, Bilamana, Bagaimana, dan Mengapa (SIADIDEBIBAME).;</p> <p>2) Berisi uraian fakta-fakta dari awal sampai akhir secara sistematis dan faktual (tidak boleh ada persepsi dari pelapor) tentang semua yang berhubungan dengan informasi.</p> <p>i. Pendapat pelapor</p> <p>Memuat analisa dan pendapat pelapor tentang informasi yang diperoleh dan saran atau rekomendasi pelapor dalam menindak lanjuti informasi tersebut. Catatan:</p> <p>Pengisian pendapat pelapor ini sangat tergantung pada tingkat pengetahuan/keterampilan dan pengalaman pelapor, untuk itu harus hati-hati sekali dalam menganalisanya.</p>
--	---

	<p>j. Tempat, tanggal, bulan dan tahun</p> <p>Ditulis dengan huruf kecil. Contoh Jakarta, 20 Pebruari 2006.</p> <p>k. Pelapor (diisi menggunakan sandi pelapor)</p> <p>l. Distribusi (diisi kepada siapa Laporan Informasi itu dikirim atau ditujukan).</p> <p><b>9. Format Laporan Informasi (LI)</b></p> <p>LAMPIRAN</p> <p>Contoh: Format/blanko laporan informasi</p> <p>(berdasarkan Peraturan Kaba Intelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013 tanggal 4 mei 2013 tentang perubahan Peraturan Kaba Intelkam Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Produk Intelijen di lingkungan Intelkam Polri).</p>
--	--

	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>POLRI WILAYAH .....          RESORT .....          SEKTOR .....</p> <hr/> <p style="text-align: center;"><u>LAPORAN-INFORMASI</u>          Nomor: R/LI - ...../...../ 200...../.....</p> <hr/> <p>Bidang: .....          Perihal: .....</p> <p>I. PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber : .....</li> <li>2. Hubungan dengan sasaran : .....</li> <li>3. Cara mendapatkan Baket : .....</li> <li>4. Waktu dan Tempat : .....</li> <li>5. Nilai Informasi : .....</li> </ol> <p>II. FAKTA-FAKTA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua informasi yang meliputi Poleksosbudkam, baik peristiwa/kejadian atau suatu gejala yang dapat mengarah kepada gangguan kamtibmas, baik yang diperoleh dari sumber intelijen atau diketahui sendiri;</li> <li>2. Berisi uraian fakta-fakta secara sistematis dan mendetail tentang semua yang berhubungan dengan informasi;</li> <li>3. Mencakup/memenuhi Apa, Bilamana, Dimana, Siapa, Bagaimana dan Mengapa (ABISIBAME).</li> </ol> <p>III. PENDAPAT PELAPOR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa;</li> <li>2. Prediksi yang akan terjadi;</li> <li>3. Langkah-langkah intelijen, fungsi kepolisian dan instansi terkait yang telah dilakukan;</li> <li>4. Rekomendasi.</li> </ol> <p style="text-align: right;">Jakarta, ...../...../.....</p> <p style="text-align: right;">Sandi/Pelapor</p> <p style="text-align: right;">(Kode)</p>
--	---



RAHASIAKEPALA SURAT

Nomor: .....

INTELIJEN DASAR

## I. PENDAHULUAN

1. Gambaran Umum.
2. Maksud
3. Tujuan

## II. MATERI

Menguraikan data-data mengenai Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam) dan Panca Gatra (Poleksosbudkam) baik yang bersifat statis maupun dinamis yang berpotensi menjadi FKK, PH dan AF.

1. Tri Gatra
  - a. Geografi
  - b. Demografi
  - c. Sumber Daya Alam
2. Panca Gatra
  - a. Idiologi
  - b. Politik
  - c. Ekonomi
  - d. Sosial Budaya
  - e. Keamanan

## III. PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan saran-saran.

Jakarta, .....

PEJABAT INTELIJEN KEAMANAN

DISTRIBUSI:

1. Kapolri/Ka sesuai tingkatan.
2. Kababinkam.
3. Kabareskrim.
4. Derenbang/Karo Renbang.
5. Deops/Karo Ops.

	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>..... ..... .....</p> <p>Nomor: <span style="float: right;"><b>LAPORAN ATENSIA</b> Tentang .....</span></p> <p>I. PENDAHULUAN              -----Memuat pokok-pokok masalah/kejadian yang diharapkan menjadi perhatian Pimpinan.</p> <p>II. FAKTA-FAKTA              -----Memuat fakta-fakta yang tersusun secara sistimatis dan kronologis singkat, jelas yang dibatasi pada persoalannya dan terlihat hubungannya dan harus memenuhi 5 W + 1 H (ABIDISIBAME).              -----Tidak dimasukkan pandangan atau pendapat sendiri dari materi fakta-fakta yang dilaporkan.</p> <p>III. ANALISA</p> <p>IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI</p> <p>V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN</p> <p>VI. REKOMENDASI</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, .....</p> <p style="text-align: right;">BADAN INTELIJEN KEAMANAN</p> <p>AUTENTIKASI: .....</p> <p>Distribusi:</p>
--	--


	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>..... ..... .....</p> <p>Nomor: .....</p> <p style="text-align: center;"><u>TELAAHAN INTELIJEN</u> Tentang .....</p> <p>I. PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Bab ini dikemukakan trend perkembangan situasi/kondisi Kamtibmas yang menjadi dasar pembuatan analisa ini.</li> <li>2. Atau gambaran dari dampak suatu kasus terhadap situasi Kamtibmas pada umumnya.</li> </ol> <p>II. FAKTA-FAKTA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Bab ini semua fakta-fakta yang ada hubungannya dengan pokok masalah, baik pada masa lalu maupun yang terjadi saat ini dikemukakan secara detail dan lengkap.</li> <li>2. Bila telaahan berupa telaahan bulanan, fakta-fakta yang dikemukakan meliputi aspek Panca Gatra.</li> <li>3. Bisa berbentuk Kegiatan, data, skenario dan lain-lain.</li> </ol> <p>III. ANALISA</p> <p>IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI.</p> <p>V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN</p> <p>VI. REKOMENDASI</p> <p style="text-align: right;">Jakarta,..... BADAN INTELIJEN KEAMANAN</p> <p>AUTENTIKASI: .....</p> <p>Distribusi:</p>
--	---

	<p><b><u>RAHASIA</u></b></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Nomor: _____</p> <p style="text-align: center;"><b>PERKIRAAN INTELIJEN KHUSUS</b></p> <p style="text-align: center;">tentang _____</p> <p>.....</p> <p>PERKIRAAN INTEL POL : .....</p> <p>PENUNJUKKAN : 1. PETA : .....</p> <p style="padding-left: 100px;">2. KEDAR : .....</p> <p style="padding-left: 100px;">3. TAHUN : .....</p> <p style="padding-left: 100px;">4. LEMBARAN : .....</p> <p>I. TUGAS POKOK</p> <p>II. SASARAN OPERASI</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Daerah Operasi</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Lokasi/Tempat</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Kondisi Lingkungan</p> <p style="padding-left: 60px;">1) Medannya</p> <p style="padding-left: 60px;">2) Sosialnya</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Data Sasaran</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Kualitas dan Kuantitas</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Modus dan Obyek</p> <p style="padding-left: 60px;">1) Modus Operandi</p> <p style="padding-left: 60px;">2) Objek/Korban</p> <p>III. ANALISA</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Kondisi Sasaran</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Kemampuan</p> <p>IV. KESIMPULAN</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Sasaran</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Kemungkinan Penanggulangan</p> <p style="text-align: right; padding-right: 50px;">Jakarta, ..... Pejabat Intelkam</p> <p>Distribusi: _____</p>
--	--

	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>KEPALA SURAT          Nomor : .....</p> <p style="text-align: center;"><u>PERKIRAAN INTELIJEN KONTIJENSI</u>          Tentang          .....</p> <p>I. PENDAHULUAN          Berisi gambaran umum tentang perkembangan dan kecenderungan masalah atau gejala tertentu yang akan berkembang menjadi kondisi yang tergolong krisis dan atau meresahkan.</p> <p>II. PERKEMBANGAN MASALAH DAN KONDISI          Uraian tentang perkembangan masalah, kondisi, gejala dan faktor-faktor yang berpengaruh.</p> <p>III. ANALISA          Berisi tentang pembahasan atas kondisi dan masalah maupun gejala yang berkembang serta faktor-faktor yang berpengaruh termasuk kemampuan penanggulangannya.</p> <p>IV. PERKIRAAN ANCAMAN          1. Kecenderungan.          2. Hakekat Ancaman.</p> <p>V. REKOMENDASI          Berisi kemungkinan penanggulangan</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, .....          BADAN INTELIJEN KEAMANAN</p> <p>AUTHENTIKASI : .....          Distribusi :          Kapolri / Ka sesuai tingkatan</p>
--	--


	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>..... ..... Nomor: .....</p> <p style="text-align: center;"><b>PERKIRAAN INTELIJEN CEPAT TENTANG</b></p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p>I. PENDAHULUAN</p> <p>-----Berisi uraian adanya perubahan/perkembangan sasaran operasi yang sedang dilaksanakan.</p> <p>-----Adanya pengaruh-pengaruh untuk mencapai tujuan operasi.</p> <p>II. KEADAAN SASARAN</p> <p>1. Subjek }</p> <p>2. Metoda } Meliputi Sasaran Awal maupun Sasaran saat ini.</p> <p>3. Waktu }</p> <p>4. Lokasi }</p> <p>III. KESIMPULAN</p> <p>-----Rumusan perubahan/perkembangan serta pengaruhnya yang bersifat menghambat/atau menggagalkan pencapaian tujuan operasi.</p> <p>IV. SARAN</p> <p>-----Rumusan tugas-tugas/CB yang disarankan untuk dilaksanakan demi pencapaian hasil operasi.</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, ..... Pejabat Intelkam</p> <p>Distribusi: _____</p>
--	--

	<p style="text-align: center;"><u>RAHASIA</u></p> <p>.....</p> <p>Nomor:.....</p> <p style="text-align: center;"><b>LAPORAN KHUSUS INTELIJEN</b> Tentang .....</p> <p>I. PENDAHULUAN Memuat gambaran umum dari peristiwa/permasalahan yang dilaporkan, dengan menonjolkan pokok persoalan yang perlu dimintakan perhatian.</p> <p>II. FAKTA-FAKTA</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memuat hasil penyelidikan baik dari sumber terbuka maupun sumber tertutup tentang apa yang dilihat dan apa yang didengar sebagai hasil wawancara/eliciting.</li> <li>2. Dapat memuat hasil interogasi atau hasil berita acara pemeriksaan.</li> <li>3. Memuat fakta-fakta yang tersusun secara kronologis, sistematis, singkat dan jelas, dibatasi pada persoalannya dan masalah lain yang berpengaruh terhadap masalah ini.</li> <li>4. Hindari untuk memasukkan fakta yang diragukan kebenarannya.</li> </ol> <p>III. ANALISA</p> <p>IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI.</p> <p>V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN.</p> <p>VI. REKOMENDASI.</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, ..... BADAN INTELIJEN KEAMANAN</p> <p>AUTENTIKASI: .....</p> <p>Distribusi:</p>
--	--

	<b>RANGKUMAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Produk Intelijen  <p>Produk intelijen adalah suatu bentuk pelaporan hasil dari kegiatan operasional intelijen, setelah melalui proses pengolahan yang meliputi pencatatan, penilaian dan penafsiran, atau tulisan dinas yang dibuat dan dikeluarkan oleh badan intelijen sebagai hasil kegiatan/operasional intelijen. Melalui proses pengolahan dan administrasi yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk yang telah ditentukan dan erat hubungannya dengan tugas-tugas keamanan dan ketertiban masyarakat.</p> </li> <li>2. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Produk Intelijen. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kerahasiaan, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dilakukan oleh personel yang kompeten dengan akses yang terbatas hanya kepada pejabat tertentu guna menghindari kebocoran dan penyalahgunaan;</li> <li>b. Prosedural, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dilaksanakan sesuai dengan mekanisme, arahan dan ketentuan yang telah ditetapkan;</li> <li>c. Akuntabilitas, yaitu penyelenggaraan produk intelijen dapat dipertanggung jawabkan oleh personel yang ditunjuk mulai dari proses penyusunan, pengadimistrasian, dan pendistribusian.</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan Produk Intelijen  <p>Semua bahan keterangan/informasi yang masuk diolah sampai menjadi produk Intelijen melalui proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pencatatan;</li> <li>b. Penilaian;</li> <li>c. Penafsiran;</li> <li>d. Kesimpulan.</li> </ol> <p>Langkah terakhir dalam pengolahan bahan keterangan (informasi) ialah merumuskan kesimpulan atas dasar hipotesa yang dikembangkan dari dianalisa serta diuji. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan "apa arti bahan keterangan yang diperoleh dalam hubungan dengan keadaan lawan" keadaan daerah operasi serta pelaksanaan tugas penyebaran/pendistribusian.</p> </li> <li>4. Jenis Produk Intelijen  <p>Merupakan perwujudan akhir dari hasil operasional intelijen, setelah melalui suatu proses pengolahan. Produk Intelijen di</p> </li> </ol>



	<p>lingkungan Intelijen Keamanan dapat dikelompokkan dengan penggolongan, pembuatan dan pendistribusian.</p> <p>5. Pendistribusian/penyebaran Produk intelijen</p> <p>Setiap produk Intelijen yang sudah siap harus segera disebar/dikirimkan kepada pemakai, betapapun baiknya Intelijen yang diperoleh namun jika terlambat menyampaikannya maka nilai bahan keterangan menjadi tidak berguna lagi karena sudah kelewat waktu.</p> <p>Untuk meningkatkan kecepatan dalam pendistribusian, produk-produk Intelijen biasanya dipergunakan sarana penyebaran dengan menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Caraka;</li> <li>Penghubung;</li> <li>Kamar Sandi;</li> <li>Pesawat Telepon;</li> <li>Pesawat Radio - Telpon - Telex – email;</li> <li>Pos.</li> </ol> <p>6. Administrasi Intelijen dalam Pelayanan Masyarakat</p> <p>Fungsi Teknis Intelijen dalam rangka pengamanan menyelenggarakan pelayanan administrasi meliputi : Kegiatan masyarakat, Catatan Kepolisian Perorangan, orang asing, senjata api dan bahan peledak.</p> <p>7. Laporan informasi</p> <p>Laporan informasi ialah salah satu produk intelijen yang dibuat oleh setiap petugas Polri selaku pengemban fungsi teknis intelijen (baik anggota community intelijen maupun bukan) yang memuat/berisi tentang satu bidang masalah yang disusun secara kronologis dan sistematis, yang diperoleh dari sumber dan cara yang jelas dengan menyebutkan nilai kebenaran informasinya secara faktual serta dipisahkan dari pendapat pelapor.</p> <p>8. Tata cara penyusunan laporan informasi</p> <p>Tata cara penyusunan Laporan Informasi berdasarkan Peraturan Kabaintelkam Polri nomor 4 tahun 2013 tanggal 24 mei 2013 tentang perubahan Perkabik nomor 2 tahun 2012 tentang penyelenggaraan produk intelijen.</p>
--	--

	<b>LATIHAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan pengertian produk intelijen!</li><li>2. Jelaskan prinsip-prinsip penyelenggaraan produk intelijen?</li><li>3. Jelaskan kegiatan produk intelijen?</li><li>4. Jelaskan Jenis produk intelijen?</li><li>5. Sebutkan Macam-macam produk Intelijen!</li><li>6. Jelaskan Pendistribusian atau penyebaran produk Intelijen!</li><li>7. Jelaskan Pengertian laporan informasi?</li><li>8. Jelaskan Tata cara penyusunan laporan informasi dan buatlah laporan informasi!</li></ol>

# MODUL 04

## PELAYANAN PRIMA DALAM PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI TEKNIS INTELKAM



4 JP (180 Menit)



### PENGANTAR

Dalam modul ini membahas materi tentang tentang pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan, tuntutan sikap dan perilaku dalam pelayanan kepada masyarakat, pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.

Tujuan diberikannya materi ini adalah agar peserta didik memahami dan menerapkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.



### KOMPETENSI DASAR

Dapat memahami pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.

#### indikator hasil belajar:

1. Menjelaskan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.
2. Menjelaskan tuntutan sikap dan perilaku dalam pelayanan kepada masyarakat.
3. mempraktikkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.



### MATERI PELAJARAN


#### Pokok bahasan:


pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.

#### Subpokok bahasan:


1. Pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan;

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tuntutan sikap dan perilaku dalam pelayanan kepada masyarakat.</li> <li>3. Pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan</li> </ol>
--	--


	<b>METODE PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode ceramah</b> Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang Pelayanan Prima Kepolisian dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelkam.</li> <li>2. <b>Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat)</b> Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/gagasan peserta didik tentang materi yang disampaikan</li> <li>3. <b>Metode tanya jawab</b> Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.</li> <li>4. <b>Metode latihan/drill</b> Metode ini digunakan untuk mempraktikkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelijen Keamanan.</li> <li>5. <b>Metode penugasan</b> Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.</li> <li>6. <b>Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</b> Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.</li> </ol>


	<b>ALAT / MEDIAL, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Alat/media:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>White Board</i>;</li> <li>b. laptop;</li> <li>c. <i>LCD</i>;</li> <li>d. <i>laser pointer</i>;</li> <li>e. Blanko laporan.</li> </ol> </li> </ol>


	<p><b>2. Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kertas <i>Flipchart</i>;</li> <li>Spidol.</li> </ol> <p><b>3. Sumber belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Operasional Intelijen Keamanan Polri Skep KaPolri Nomor: 23/VI/2010, Tanggal 2 Juni 2010;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik No.1 Tahun 2013 tentang penyelidikan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik No.2 Tahun 2013 tentang pengamanan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 3 Tahun 2013 tentang penggalangan Intelijen Polri;</li> <li>Panduan teknis atas Perkabik Polri Nomor 2 Tahun 2012 tentang produk Intelijen dilingkungan Intelijen keamanan Polri dan perubahannya (Perkabaintelkam Polri Nomor 4 Tahun 2013);</li> <li>Pedoman Intelijen Keamanan di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol: Skep/37/I/2005 Tanggal 31 Januari 2005;</li> </ol>
--	---

	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>
	<p><b>1. Tahap awal : 10 menit</b></p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan refleksi;</li> <li>Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan;</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada modul ini.</li> </ol> <p><b>2. Tahap inti : 70 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menjelaskan materi tentang Pelayanan Prima Kepolisian dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelkam;</li> <li>Peserta didik memperhatikan/menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting;</li> <li>Peserta didik melaksanakan curah pendapat terkait dengan</li> </ol>

	<p>materi yang disampaikan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan;</li> <li>Pendidik memberikan contoh/memperagakan pelayanan prima dalam Fungsi Teknis Intelkam;</li> <li>Peserta didik melaksanakan praktik sesuai instruksi pendidik;</li> <li>Pendidik memfasilitasi jalannya praktik;</li> <li>Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</li> </ol> <p><b>3. Tahap akhir : 10 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum;</li> <li>Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik;</li> <li>Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan;</li> <li>Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</li> </ol> <p><b>4. Tahap ujian (tes sumatif) : 90 menit</b></p>
--	---

	<b>TAGIHAN /TUGAS</b>
	Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik.

	<b>LEMBAR KEGIATAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.</li> <li>Mempraktikkan pelayanan prima Fungsi Teknis Intelkam.</li> </ol>


	<b>BAHAN BACAAN</b>
	<p style="text-align: center;"><b>PELAYANAN PRIMA KEPOLISIAN DALAM FUNGSI TEKNIS INTELKAM</b></p> <p><b>1. Pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas fungsi teknis intelkam</b></p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>Keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2008 dimana badan publik berkewajiban menyediakan pelayanan informasi publik yang cepat, mudah, tepat, transparan dan akuntabel kepada pemohon informasi.</p> <p>Bahwa seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik, penyelenggaraan pelayanan publik diharuskan melakukan pelayanan prima untuk membangun kepercayaan masyarakat.</p> <p>b. Pelayanan prima dalam fungsi teknis intelkam</p> <p>1) Jenis-jenis pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pelayanan handak komersil;</li> <li>b) Pelayanan perizinan giat masyarakat;</li> <li>c) Pelayanan senjata api;</li> <li>d) Pelayanan SKCK;</li> <li>e) Pelayanan orang asing.</li> </ul> <p>2) Standar pelayanan</p> <p>Produk layanan yang diterbitkan berupa surat izin kepemilikan dan penggunaan handak komersil, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan orang asing.</p> <p>a) Prinsip-prinsip</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Legalitas, yaitu penerbitan surat izin handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi,</li> </ul>


	<p>SKCK, dan pelayanan orang asing dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;</p> <p>(2) Transparansi, yaitu penerbitan surat izin/perizinan handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan orang asing dilaksanakan secara jelas dan terbuka;</p> <p>(3) Akuntabilitas, yaitu penerbitan surat izin/perizinan handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan orang asing harus dapat dipertanggung jawabkan.</p> <p>(4) Non diskriminasi, yaitu penerbitan surat izin/perizinan handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan orang asing diberikan kepada setiap pemohon yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan tanpa dibeda-bedakan; dan</p> <p>(5) Cepat, yaitu penerbitan surat izin/perizinan handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan orang asing dilaksanakan dalam waktu singkat.</p> <p>3) Jaminan Pelayanan</p> <p>Diwujudkan dalam kualitas proses layanan dan produk layanan yang didukung oleh petugas yang berkompeten di bidang tugasnya dengan perilaku pelayanan yang terampil, cepat, tepat, dan santun.</p> <p>4) Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan</p> <p>a) Keamanan produk Surat Ijin ditulis sesuai Tata Naskah tulisan dinas dilingkungan Polri;</p> <p>b) Surat ijin dibubuhi tanda tangan serta cap basah, sehingga dijamin keasliannya;</p> <p>c) Keselamatan dan kenyamanan dalam pelayanan sangat diutamakan dan bebas dari praktek percaloan dan suap, seperti contoh:</p> <p>(1) Menyiapkan sarana loket khusus bagi masyarakat dalam pelayanan penerbitan perizinan handak komersial, perizinan giat masyarakat, senpi, SKCK, dan pelayanan</p>
--	--



	<p>orang asing;</p> <p>(2) Menyiapkan CCTV dalam rangka memonitor segala aktivitas masyarakat di loket pelayanan guna tidak terjadi adanya gangguan keamanan;</p> <p>(3) Menempatkan 1 (satu) orang personil/ petugas resepsionis guna memudahkan masyarakat dalam pelayanan dan memberikan jaminan keamanan.</p> <p><b>2. Tuntunan sikap dan perilaku dalam pelayanan masyarakat</b></p> <p>Dalam pelayanan masyarakat di lingkungan Fungsi Intelijen harus diperhatikan sikap dan perilaku petugas yang bersangkutan, mengingat yang dihadapi adalah masyarakat, secara otomatis diikuti dengan langkah pengamanan di lapangan. Pelaksanaan tugas pelayanan yang berkaitan pengamanan administrasi intelijen yang sekaligus mengemban fungsi pengawasan, maka sikap dan perilaku personal Intelijen Keamanan, sebagai implementasi kemitraan Polisi dengan masyarakat yang tidak melanggar HAM adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ramah dan sopan/santun serta tidak diskriminatif dalam memberikan pelayanan perijinan, surat keterangan dan rekomendasi kepada warga masyarakat tertentu yang membutuhkan;</li> <li>Tidak emosional dalam menyikapi perkembangan, perubahan yang terjadi di lapangan;</li> <li>Menyampaikan secara bijak dan diplomatis kepada pemohon jika ada persyaratan perijinan dan surat keterangan yang kurang, atau bahkan jika karena pertimbangan tertentu permohonan tidak dapat dilakukan;</li> <li>Profesional, obyektif dan tidak memperlambat proses atau mempersulit proses perijinan, surat keterangan dan rekomendasi;</li> <li>Konsisten terhadap standar waktu dalam memberikan pelayanan perijinan senjata api dan bahan peledak;</li> <li>Tidak melakukan penekanan, pemerasan, pungli dan atau perbuatan lain yang tidak dibenarkan atau bertentangan dengan hukum;</li> <li>Menginformasikan secara jelas kepada pemohon terhadap segala hal terkait dengan penerbitan surat ijin yang telah dikeluarkan.</li> </ol>
--	---

	h. Tidak melakukan segala hal yang menyalahi aturan, baik perkataan, sikap maupun perilaku yang dapat dipersepsikan atau mengindikasikan adanya imbalan jasa.
--	---

	<b>RANGKUMAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis-jenis pelayanan dalam fungsi teknis Intelkam <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pelayanan handak komersil;</li> <li>b. pelayanan perizinan giat masyarakat;</li> <li>c. pelayanan senjata api.</li> <li>d. pelayanan SKCK.</li> <li>e. pelayanan orang asing.</li> </ol> </li> <li>2. Tuntunan sikap dan perilaku dalam pelayanan masyarakat  <p>Dalam pelayanan masyarakat di lingkungan Fungsi Intelijen harus diperhatikan sikap dan perilaku petugas yang bersangkutan, mengingat yang dihadapi adalah masyarakat, secara otomatis diikuti dengan langkah pengamanan di lapangan. Pelaksanaan tugas pelayanan juga berkaitan dengan pengamanan administrasi intelijen yang sekaligus mengemban fungsi pengawasan, maka sikap dan perilaku personal Intelijen Keamanan, sebagai implementasi kemitraan Polisi dengan masyarakat yang tidak melanggar HAM, harus memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti ramah, sopan, dan sikap-sikap profesional lainnya.</p> </li> </ol>

	<b>LATIHAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan standar Pelayanan Prima dalam pelaksanaan tugas Fungsi Teknis Intelkam!</li> <li>2. Jelaskan pengertian Tuntunan sikap dan perilaku dalam pelayanan masyarakat!</li> </ol>

RAHASIA

POLRI WILAYAH .....  
RESORT .....  
SEKTOR .....

---

LAPORAN-INFORMASI  
Nomor: R/LI - ...../...../ 200...../.....

---

Bidang : .....  
Perihal : .....

I. PENDAHULUAN

1. Sumber : .....
2. Hubungan dengan sasaran : .....
3. Cara mendapatkan Baket : .....
4. Waktu dan Tempat : .....
5. Nilai Informasi : .....

II. FAKTA-FAKTA

1. Semua informasi yang meliputi Poleksosbudkam, baik peristiwa/kejadian atau suatu gejala yang dapat mengarah kepada gangguan kamtibmas, baik yang diperoleh dari sumber intelijen atau diketahui sendiri;
2. Berisi uraian fakta-fakta secara sistematis dan mendetail tentang semua yang berhubungan dengan informasi;
3. Mencakup/memenuhi Apa, Bilamana, Dimana, Siapa, Bagaimana dan Mengapa (ABISIBAME).

III. PENDAPAT PELAPOR

1. Analisa;
2. Prediksi yang akan terjadi;
3. Langkah-langkah intelijen, fungsi kepolisian dan instansi terkait yang telah dilakukan;
4. Rekomendasi.

Jakarta, .....

Sandi/Pelapor

(Kode)

RAHASIA

KEPALA SURAT

Nomor: .....

INTELIJEN DASAR

I. PENDAHULUAN

1. Gambaran Umum.
2. Maksud
3. Tujuan

II. MATERI

Menguraikan data-data mengenai Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam) dan Panca Gatra (Poleksosbudkam) baik yang bersifat statis maupun dinamis yang berpotensi menjadi FKK, PH dan AF.

1. Tri Gatra
  - a. Geografi
  - b. Demografi
  - c. Sumber Daya Alam
2. Panca Gatra
  - a. Idiologi
  - b. Politik
  - c. Ekonomi
  - d. Sosial Budaya
  - e. Keamanan

III. PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan saran-saran.

Jakarta, .....

PEJABAT INTELIJEN KEAMANAN

DISTRIBUSI:

1. Kapolri/Ka sesuai tingkatan.
2. Kababinkam.
3. Kabareskrim.
4. Derenbang/Karo Renbang.
5. Deops/Karo Ops.

.....

RAHASIA

.....  
.....  
.....

Nomor:

**LAPORAN ATENSIA**

Tentang

.....

I. PENDAHULUAN

-----Memuat pokok-pokok masalah/kejadian yang diharapkan menjadi perhatian Pimpinan.

II. FAKTA-FAKTA

-----Memuat fakta-fakta yang tersusun secara sistimatis dan kronologis singkat, jelas yang dibatasi pada persoalannya dan terlihat hubungannya dan harus memenuhi 5 W + 1 H (ABIDISIBAME).

-----Tidak dimasukkan pandangan atau pendapat sendiri dari materi fakta-fakta yang dilaporkan.

III. ANALISA

IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI

V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN

VI. REKOMENDASI

Jakarta, .....

BADAN INTELIJEN KEAMANAN

AUTENTIKASI: .....

Distribusi:

RAHASIA

.....  
.....  
.....

Nomor: .....

TELAAHAN INTELIJEN

Tentang

.....

I. PENDAHULUAN

1. Pada Bab ini dikemukakan trend perkembangan situasi/kondisi Kamtibmas yang menjadi dasar pembuatan analisa ini.
2. Atau gambaran dari dampak suatu kasus terhadap situasi Kamtibmas pada umumnya.

II. FAKTA-FAKTA

1. Pada Bab ini semua fakta-fakta yang ada hubungannya dengan pokok masalah, baik pada masa lalu maupun yang terjadi saat ini dikemukakan secara detail dan lengkap.
2. Bila telaahan berupa telaahan bulanan, fakta-fakta yang dikemukakan meliputi aspek Panca Gatra.
3. Bisa berbentuk Kegiatan, data, skenario dan lain-lain.

III. ANALISA

IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI.

V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN

VI. REKOMENDASI

Jakarta,.....

BADAN INTELIJEN KEAMANAN

AUTENTIKASI: .....

Distribusi:

RAHASIA

.....  
.....  
Nomor:

**PERKIRAAN INTELIJEN KHUSUS**  
tentang  
.....

PERKIRAAN INTEL POL : .....  
PENUNJUKKAN : 1. PETA : .....  
                  2. KEDAR : .....  
                  3. TAHUN : .....  
                  4. LEMBARAN : .....

- I. TUGAS POKOK
- II. SASARAN OPERASI
  - 1. Daerah Operasi
    - a. Lokasi/Tempat
    - b. Kondisi Lingkungan
      - 1) Medannya
      - 2) Sosialnya
  - 2. Data Sasaran
    - a. Kualitas dan Kuantitas
    - b. Modus dan Obyek
      - 1) Modus Operandi
      - 2) Objek/Korban
- III. ANALISA
  - 1. Kondisi Sasaran
  - 2. Kemampuan
- IV. KESIMPULAN
  - 1. Sasaran
  - 2. Kemungkinan Penanggulangan

Jakarta, .....  
Pejabat Intelkam

Distribusi:

RAHASIA

KEPALA SURAT

Nomor. : .....

**PERKIRAAN INTELIJEN KONTIJENSI**

Tentang

.....

I. PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum tentang perkembangan dan kecenderungan masalah atau gejala tertentu yang akan berkembang menjadi kondisi yang tergolong krisis dan atau meresahkan.

II. PERKEMBANGAN MASALAH DAN KONDISI

Uraian tentang perkembangan masalah, kondisi, gejala dan faktor-faktor yang berpengaruh.

III. ANALISA

Berisi tentang pembahasan atas kondisi dan masalah maupun gejala yang berkembang serta faktor-faktor yang berpengaruh termasuk kemampuan penanggulangannya. penanggulangan.

IV. PERKIRAAN ANCAMAN

1. Kecenderungan.
2. Hakekat Ancaman.

V. REKOMENDASI

Berisi kemungkinan penanggulangan

Jakarta, .....  
BADAN INTELIJEN KEAMANAN

**AUTHENTIKASI : .....**

Distribusi :

Kapolri / Ka sesuai tingkatan



RAHASIA

.....  
.....  
Nomor:

**PERKIRAAN INTELIJEN CEPAT  
TENTANG**  
.....

I. PENDAHULUAN

-----Berisi uraian adanya perubahan/perkembangan sasaran operasi yang sedang dilaksanakan.

-----Adanya pengaruh-pengaruh untuk mencapai tujuan operasi.

II. KEADAAN SASARAN

1. Subjek }
2. Metoda } Meliputi Sasaran Awal maupun Sasaran saat ini.
3. Waktu }
4. Lokasi }

III. KESIMPULAN

-----Rumusan perubahan/perkembangan serta pengaruhnya yang bersifat menghambat/atau menggagalkan pencapaian tujuan operasi.

IV. SARAN

-----Rumusan tugas-tugas/CB yang disarankan untuk dilaksanakan demi pencapaian hasil operasi.

Jakarta, .....  
Pejabat Intelkam

Distribusi:

RAHASIA

.....  
.....  
Nomor:.....

**LAPORAN KHUSUS INTELIJEN**

Tentang  
.....

I. PENDAHULUAN

Memuat gambaran umum dari peristiwa/permasalahan yang dilaporkan, dengan menonjolkan pokok persoalan yang perlu dimintakan perhatian.

II. FAKTA-FAKTA

1. Memuat hasil penyelidikan baik dari sumber terbuka maupun sumber tertutup tentang apa yang dilihat dan apa yang didengar sebagai hasil wawancara/eliciting.
2. Dapat memuat hasil interogasi atau hasil berita acara pemeriksaan.
3. Memuat fakta-fakta yang tersusun secara kronologis, sistematis, singkat dan jelas, dibatasi pada persoalannya dan masalah lain yang berpengaruh terhadap masalah ini.
4. Hindari untuk memasukkan fakta yang diragukan kebenarannya.

III. ANALISA

IV. PREDIKSI YANG AKAN TERJADI.

V. LANGKAH-LANGKAH INTELIJEN, FUNGSI KEPOLISIAN DAN INTANSI TERKAIT YANG TELAH DILAKUKAN.

VI. REKOMENDASI.

Jakarta, .....  
BADAN INTELIJEN KEAMANAN

AUTENTIKASI: .....

Distribusi: